

KERJASAMA GURU BK DAN GURU MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS ALAM MENINGKATKAN PRESTAS BELAJAR SISWA
KELAS VII-A DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

SKRIPSI



Diajukan Kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

PERPUSTAKAAN UIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS k	No. REG T/2015/K1/071
OLEH: T-2015 071	ASAL DARI :
	TANGGAL :

HAIFA NURDIANI

D73211067

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :
Nama : Haifa Nurdiani
NIM : D73211067
Judul : KERJASAMA GURU BK DAN GURU MATA
PELAJARAN BAHASA INGRIS DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS
VII-A DI SMP KEMALA BHAYANGKARI 1 SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk di ujikan.

Surabaya, 5 Agustus 2015

Pembimbing



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.

NIP. 196804101995032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Haifa Nurdiani** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Agustus 2015

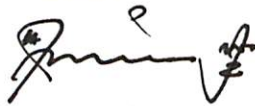
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,



Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 196804101995032002

Penguji II,



Dra. Mukhlisah AM, M.Pd

NIP. 196805051994032001

Penguji III,



Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

NIP. 196903211994032003

Penguji IV,



Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd

NIP. 196404071998031003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HAIFA NURDIANI

NIM : D73211067

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang diakui sebagai tulisan atau pemikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 5 Agustus 2015

Yang membuat pernyataan



HAIFA NURDIANI

NIM.D73211067

ABSTRAK

Haifa nurdiani. D73211067. 2015. *“Kerjasama Guru BK Dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”* Kependidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Kerjasama, prestasi belajar

Kerjasama sangat dibutuhkan untuk saling membantu memberikan informasi antara guru satu dengan yang lain. Untuk itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hanya guru mata pelajaran saja yang harus membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada. Dalam hal ini kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangatlah di butuhkan terutama mata pelajaran Bahasa Inggris.

Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?, 2) Bagaimana kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?. Dalam rangka untuk mengurai kerjasama yang terjadi antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, peneliti melakukan beberapa proses penelitian dengan ikut langsung dilapangan untuk menagkap dan mengungkapkan fakta yang terjadi. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan beberapa instrument untuk menggali data dan informasi dari beberapa informan yang berhasil dimintai keterangan maupun data oleh peneliti. Kategori penelitian ini kualitatif deskriptif yang mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang diperoleh peneliti di lapangan.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tentunya memulainya dari bagaimana prestasi belajar Bahasa Inggris siswa kelas VII-A tersebut apakah menurun terus menerus atau tidak. Peneliti melihat dari daftar nilai siswa tugas satu dan dua, serta ulangan harian satu dan dua bahwa nilai Bahasa Inggris di kelas VII-A mengalami penurunan dan ada juga yang mengalami peningkatan, tetapi jumlah siswa yang mengalami penurunan lebih banyak dari pada jumla siswa yang mengalami peningkatan, sehingga harus mendapatkan penanganana baik dari guru mata pelajaran maupun guru BK. Selain itu menurunnya prestasi belajar siswa dikarenakan beberapa faktor dari keluarga an lingkungan sekolah serta system pembelajaran. Dan untuk itu dibutuhkan kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dari asumsi tersebut kerjasama yang terjadi akan membantu siswa dalam untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa inggris siswa. Karena dengan adanya kerjasama tersebut guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris akan saling membantu untuk menigkatkan prestasi siswa baik dengan pemberian motivasi maupun melakukan pemantauan terhadap siswa kelas VII-A tersebut.

Dalam kesempatan penelitian ini, ada beberapa temuan menarik yang didapat oleh peneliti. Kerjasama yang terjadi antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris masih perlu di ditingkatkan lagi. Karena kerjasama yang kurang maksimal akan berdampak pada proses peningkatan nilai siswa kelas VII A. Penyebabnya kurangnya komunikasi. Perlunya komunikasi yang rutin agar tercipta keadaan yang lebih baik lagi ketika kerjasama berlangsung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latarbelakang.....	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat penelitian.....	7
E. Batasan Masalah.....	8
F. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
G. Definisi Operasional.....	10
H. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Mata Pelajaran Bahasa

Inggris

1. Bimbingan Konseling di Sekolah

- a. Pentingnya BK di Sekolah..... 15
- b. Tujuan dan Prinsip BK di Sekolah..... 17

2. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dan Guru Mata Pelajaran Bahasa

Inggris

- a. Pengertian Kerjasama..... 21
- b. Latarbelakang Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris..... 23
- c. Bentuk-Bentuk Kerjasama..... 24

B. Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris melalui Bimbingan Konseling

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris..... 25

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris..... 25

3. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Bimbingan Konseling

a. Pengertian Prestasi Belajar..... 26

- b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mata Pelajaran Bahasa Inggris..... 31

- c. Peran Guru BK dalam Peningkatan Perstasi Belajar Bahasa Inggris..... 40

- d. Peran Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa..... 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 47

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Sumber Data.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	54
F. Keabsahan Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya	
1. Profil Sekolah.....	57
2. Visi dan Misi SMP Kemala Bhayangkari.....	58
3. Motto dan Nilai Luhur di SMP Kemala Bayangkari Surabaya.....	59
4. Keadaan Guru SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	59
5. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	61
6. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling.....	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di Smp Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	67
2. Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bayangkari 1 Surabaya.....	72
C. Analisis Data	
1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di Smp Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.....	88
2. Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bayangkari 1 Surabaya.....	90

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya dari tahun ke tahun tampaknya akan menjadi pusat perhatian bagi kalangan pemerintah maupun masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan merupakan kebutuhan setiap insan sepanjang hayatnya. Setiap manusia membutuhkan pendidikan tanpa mengenal batas ruang dan waktu.

Pendukung utama tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia bermutu adalah pendidikan yang bermutu, tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidik, serta pengembangan kemampuan peserta didik dalam memilih dan mengambil keputusan demi mencapai pembelajaran yang sesuai dengan siswa.¹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Untuk itu perlu adanya pemahaman diri agar mereka mengetahui cara belajar yang sesuai dengan kemampuannya, agar tidak terjadi penurunan nilai atau nilai kurang memuaskan.

¹ Dra Mukhlisa.A.M,M.Pd, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya Merdeka, 2012), hal.36

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya.² Belajar mempunyai pengertian yang sangat umum dan luas, boleh dikatakan sepanjang hidupnya seseorang mengalami proses belajar dari pengalamannya. Ini berarti, berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh anak sebagai siswa. Apabila siswa dalam proses belajarnya mengalami kesulitan itu akan berdampak pada hasil yang akan diperoleh siswa tersebut. Selain itu siswa yang tidak memiliki semangat dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan optimal, sehingga akan menyebabkan penurunan pada prestasi belajar atau nilai kurang memuaskan.

Di era globalisasi seperti ini kita di tuntut untuk bisa menggunakan Bahasa Inggris. Bahasa Inggris adalah bahasa pengantar Internasional. Bahasa yang digunakan berkomunikasi secara global oleh penduduk dunia. Oleh karena itu untuk bisa menggunakan bahasa Inggris dengan baik dan benar siswa dapat belajar melalui mata pelajaran Bahasa Inggris yang ada di sekolah. Bahasa Inggris di Indonesia diajarkan mulai dari sekolah tingkat atas, menengah dan sekolah dasar, bahkan untuk tingkat Taman Kanak-Kanak. Bahasa Inggris sebagai bidang studi bahasa disekolah memiliki empat aspek kemampuan (*skills*) yang harus dikuasai yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Semuanya itu terdapat dalam satu satuan pengajaran.

² Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006) hal.1

Kerjasama yang terjalin antara guru BK dan guru mata pelajaran terutama Bahasa Inggris tercipta karena ada permintaan langsung dari pihak guru mata pelajaran Bahasa Inggris kepada guru BK untuk membantu atau saling bekerjasama memecahkan masalah yang telah dihadapi siswa khususnya prestasi belajar. Adanya bantuan yang diberikan guru BK tersebut membantu siswa memecahkan masalah prestasi belajar yang telah diadapinya. Dalam masalah untuk tercapainya peningkatkan prestasi belajar siswa, guru BK yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya melakukan bimbingan agar mengetahui permasalahan apa saja yang terjadi pada siswa diantaranya permasalahan kurangnya perhatian kedua orangtua, lingkungan sekolah, dan lain-lain, sehingga terjadi penurunan atau nilai kurang memuaskan di mata pelajaran Bahasa Inggris.

Kerjasama sangat dibutuhkan untuk saling membantu memberikan informasi antara guru satu dengan yang lain. Untuk itu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bukan hanya guru mata pelajaran saja yang harus membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar yang ada. Dalam hal ini kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran sangatlah di butuhkan terutama mata pelajaran Bahasa Inggris.

Sebagai guru BK dalam pelaksanaan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru BK diharapkan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk memberikan bantuan kepada siswa dan mungupayakan agar bantuan layanan yang diberikan oleh guru BK dapat diterima dengan baik oleh siswa. Layanan

yang akan diberikan oleh guru BK kepada siswa adalah layanan pembelajaran.

Layanan pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar,³ serta menunjang siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Prestasi belajar sangat penting sekali sebagai indikator keberhasilan proses belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru BK dan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris, prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai pedoman penilaian terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran siswa, oleh karena itu guru BK dan guru mata pelajaran akan dengan mudah menentukan dan mengembangkan prestasi belajar siswa. Dan biasanya guru BK dibantu oleh pihak dari kurikulum dengan cara memberikan daftar nilai keseluruhan per-kelasnya.

Dalam hal ini tidak ada siswa yang tidak menginginkan prestasi belajar yang baik. Namun, untuk memperoleh semua itu, tidaklah mudah karena mengingat digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id adanya perbedaan tiap individu baik dalam kemandirian belajarnya, motivasinya, karakternya, cita-citanya dan lain-lain yang dimiliki siswa. Tidak mudah bagi guru mata pelajaran menentukan pembelajaran yang tepat bagi seluruh siswa yang ada, sehingga terjadi penurunan atau nilai kurang memuaskan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Untuk itu perlunya kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris untuk melakukan penanganan

³ Dra Mukhlisa.A.M,M.Pd, *Administrasi dan Manajemen Bimbingan...Op Cit.* hal.36

pada siswa yang memiliki nilai kurang memuaskan dan bagi siswa yang sudah memiliki nilai yang memuaskan bisa lebih ditingkatkan lagi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi belajar yang rendah tidak selalu disebabkan oleh siswa yang tidak pandai atau karena tidak memahami apa yang dipelajarinya. Akan tetapi ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Di antaranya faktor keluarga, lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Sebagai guru BK diharapkan dapat membantu siswa yang mengalami masalah dalam prestasi belajarnya dan masalah yang lainnya. Dan untuk itu guru BK diharuskan dapat berkomunikasi dengan baik terhadap para siswa kelas VII-A yang ada di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dan dengan guru mata pelajaran maupun guru yang lainnya. Selain itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa guru BK juga dapat melakukan koordinasi dengan orangtua murid jika diperlukan agar dapat dengan mudah memantau siswa-siwi apakah sudah belajar Bahasa Inggris dengan baik atau belum.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, agar siswa mengetahui sejauh mana pengetahuan yang diketahui tentang pelajaran Bahasa Inggris, guru memberikan penilaian yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut, serta siswa yang mempunyai nilai Bahasa Inggris yang rendah akan ditingkatkan lagi dengan memberi siswa dorongan atau motivasi. Untuk itu dengan mendapatkan prestasi belajar yang baik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris dapat membantu siswa dengan mudah mempelajari bahasa inggris.

Perlunya kerja sama yang baik antara guru BK di sekolah dengan guru mata pelajaran dikarenakan guru mata pelajaran merupakan orang yang sering bertatap muka dengan siswa di kelas. Dengan demikian, guru mata pelajaran memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk mengetahui sikap, kemampuan, bakat, minat, dan cara belajar siswa. Menurut Dewi Justitia, guru BK dapat memberikan dorongan agar siswa mampu mengikuti proses belajar dengan baik, dapat menangani keluhan yang dialami siswa dalam proses belajarnya serta mampu menyusun perencanaan layanan yang sesuai untuk mengatasi masalah prestasi belajarnya.

Oleh karena itu guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris sangat mengupayakan pada para siswa yang prestasi belajarnya rendah atau cukup baik, untuk mendapatkan dorongan atau motivasi. Dari sinilah penulis tertarik mengadakan penelitian di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Prestasi belajar Bahasa Inggris yang ada dan penanganan yang ada membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian.

Penelitian ini berjudul “Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa-siswi Kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas VII-A?
2. Bagaimana kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya?

C. Tujuan

Tujuan penelitian yang ingin dicapai berdasarkan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas VII-A
2. Untuk mengetahui kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap semoga penulisan karya ilmiah ini nantinya dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang ada, sehingga hasil dari penelitian dapat dijadikan sumber bacaan bagi siapa saja yang peduli terhadap prestasi belajar anak sehingga dapat menjadi bahan acuan untuk adanya penelitian lagi. Dan khususnya mengenai kerjasama

guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII-A SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk mengetahui kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII-A SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dan memberikan gambaran tentang kondisi dunia pembelajaran yang nyata di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yang nanti akan menjadi bidang garapan peneliti. Selain itu membantu guru BK untuk mengetahui perannya dalam meningkatkan gaya belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Ruang lingkup penelitian ini hanya berapada pada kerjasama guru BK dan guru Mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu ini adalah sebagai pembanding untuk penelitian yang saya lakukan. Dibawah ini adalah beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. “Kerjasama Guru pendidikan Agama Islam(PAI) dengan Guru Bimbinga Konseling(BK) dalam Pembinaan Akhlak Terpuji di SMP NEGERI 1 Kraksa Probolinggo” ditulis oleh Marisatul Muti`ah. Penulis lebih

menekankan bagaimana pendidikan agama islam tidak hanya menekan pada aspek kognitif, tetapi lebih menekan pada aspek afektif dan psikomotorinya. Dimana membentuk peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia, bermoral, dan memiliki pengetahuan yang luas tentang islam dan dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2. “Perbedaan Prestasi Belajar di Tinjau dari Gaya Belajar Pada Siswa MAN 3 Jember” di tulis oleh Halimatus Sa’diyah. Pada penelitian ini lebih menekankan pada perbedan prestasi belajar yang terjadi sehingga guru diharapkan mengetahui gaya belajar siswa dan karakteristiknya sejak awal, agar guru tidak mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran.
3. “Perbedaan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris Ditinjau dari Gaya Belajar (*Visual, Auditorial, dan Kinestetik*) pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Waru-Sidoarjo” ditulis oleh Lina Arifianisari. Pada penelitian ini peneliti menekankan adakan perbedaan prestasi belajar siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda.

Dari penelitian diatas dapat dilihat bahwa belum ada yang melakukan penelitian yang terfokus pada satu kerjasama khususnya pada kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Pada kesempatan kali ini saya akan mengadakan penelitian dengan judul Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas sehingga tidak salah pengertian digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pada judul maupun rumusan masalah penelitian ini, maka perlu dijelaskan maksud dari judul secara operasional sebagai berikut:

1. Pengertian Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.⁴

2. Pengertian Guru BK

Guru BK adalah orang yang bekerja di bidang pendidikan dan pengajar yang ikut bertanggung jawab memberi bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan di dalam kehidupannya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id hidup.⁵

3. Pengertian Bimbingan Konseling

Kata bimbingan berasal dari kata "*guidance*" dan "*counseli*". Guidance memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga kata guidance dalam bimbingan pendidikan selalu didefinisikan ber-

⁴ <http://kerjasamabisnis.com/apa-itu-kerja-sama.php> , 20-11-2014

⁵ Anita Zuliana, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam fenomena Pornografi Dan Pornoaksi Pada Perilaku Siswa-Siswi Smk Negeri 1 Surabaya, Skripsi Sarjana Pendidikan(Surabaya: Perpustakaan UINSA,)

dasarkan pada sudut pandang yang berbeda. Sedangkan *counseling* itu adalah pertemuan secara berhadapan muka antara *counselor* dengan *counselee* (orang yang disuluh) sedang di dalam pelayanan bimbingan, *counseling* dapat dianggap sebagai intinya proses pemberian pertolongan bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang mereka hadapi. Dari istilah tersebut maka Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai berikut: pelayanan bimbingan adalah kegiatan-kegiatan yang terorganisir untuk memberikan bantuan secara sistematis kepada murid emmbuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk roblema yang dihadapi misalnya problema kependidikan, jabatan/kekaryaan, keshatan, sosial, dan perseorangan.

4. Pengertian Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.⁶

⁶ <http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> , 7-11-14

5. Pengertian Bahasa Inggris

Bahasa Inggris (Speaking English) adalah suatu alat komunikasi yang tidak jauh bedanya dengan makna bahasa Indonesia, cuma disini bahasanya memiliki notasi berbeda dan sedikit unik. Maknanya sama, tetapi bentuk serta kalimat bahasanya berbeda. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang paling lain secara tata bahasa dan kosakata. Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.⁷

6. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari Bahasa Belanda yang artinya hasil dari usaha.⁸ Dan diperoleh dari usaha yang telah dikerjakan. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yakni, penguasaan, perubahan emosional, atau perubahan tingkah laku yang dapat diukur dengan tes tertentu.⁹

7. Pengertian Belajar

⁷ <http://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahny/> , 20-11-2014

⁸ <http://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi> , 7-11-14

⁹ <http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%20%20-%2008402244010.pdf> , 7-11-2014

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.¹⁰ Sedangkan belajar menurut skinner yang di kutip dalam bukunya *Educational Phsycology: The Teaching-Leaching Process*, berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkh laku) yang berlangsung secara progresif.¹¹

Dari definisi operasional diatas, kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran bahasa inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas VII-A SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya maksudnya adalah kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran bahasa inggris agar siswa tersebut mengalami peningkatan prestasi belajarnya.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini, dibagi dalam V bab, dengan susunan sebagai berikut:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bab Pertama : Pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua : Merupakan kajian pustaka tentang Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam

¹⁰ Muhibbinn Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2011), h. 64

¹¹ Muhibbin Syah, *Psokologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers 2012), hal. 64

meningkatkan prestasi belajar siswa VII-A di Smp
Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Terlebih dahulu akan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
dipaparkan tentang belajar, prestasi belajar meliputi
pengertian prestasi belajar, mekanisme kerja guru BK
dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dan yang
terakhir adalah peningkatan serta kerjasama guru BK
dan Guru Mata Pelajaran bahasa Inggris.

Bab Ketiga : Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan
selama penelitian.

Bab Ke-Empat : Pada bab ini merupakan penelitian di lapangan yang
meliputi tentang sejarah, visi-misi sekolah, fasilitas,
kegiatan, profil sekolah dan lain-lain serta berisi tentang
deskripsi dan analisis hasil penelitian.

Bab Ke-Lima : Penutup Skripsi yang terdiri dari Kesimpulan dan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Saran-Saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kerjasama Guru Bimbingan Konseling (BK) dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

1. Bimbingan Konseling di Sekolah

a. Pentingnya Bimbingan konseling (BK) di Sekolah

Konsep kata bimbingan berasal dari kata “*guidance*”. Guidance memiliki pengertian yang sangat luas, sehingga kata guidance dalam bimbingan pendidikan selalu didefinisikan berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda.¹² Menurut Prayitno dan Erman Amti mengemukakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.¹³

Sedangkan *counseling* itu adalah perjumpaan secara berhadapan muka antara *counselor* dengan *counselee* (orang yang disuluh) sedang di dalam pelayanan bimbingan, *counseling* dapat dianggap sebagai intinya

¹² <http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pengertian-bimbingan-dan-konseling-bk.html>, 17-12-2014

¹³ http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=3&Itemid=30, 17-12-2014

proses pemberian pertolongan bagi usaha pemberian bantuan kepada murid pada saat mereka berusaha memecahkan problema yang mereka hadapi. Banyak pengertian konseling yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya sebagai berikut:¹⁴ Menurut Robinson, konseling adalah “semua bentuk hubungan antar dua orang, dimana yang seorang yaitu klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.” Suasana hubungan konseling ini meliputi penggunaan wawancara untuk memperoleh dan memberikan berbagai informasi, melatih atau mengajar, meningkatkan kematangan, memberikan bantuan melalui pengambilan keputusan dan usaha-usaha penyembuhan (terapi).

Berdasarkan pengertian konseling di atas dapat dipahami bahwa konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakinkan sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.¹⁵

Dari istilah tersebut maka Bimbingan dan Konseling dapat diartikan sebagai berikut: Proses interaksi antara konselor-konselor dengan klien

¹⁴ Syamsu Yusuf, A. Juntika, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Hlm: 7-8

¹⁵ Dr. Achma Juntika Nurhisn, M.Pd, *BIMBINGAN DAN KONSELING* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2006), h. 10

atau konseling baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu klien agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau pun memecahkan permasalahan yang dialaminya.

Bimbingan konseling disekolah sangat memiliki peranan penting dalam perkembangan yang optimal bagi siswa. Seperti yang telah dijelaskan diatas bimbingan konseling dilakukan bukan hanya untuk memecahkan masalah saja tetapi juga dapat memberikan motivasi. Selain itu bimbingan konseling di sekolah juga sebagai penanggung jawab layanan bimbingan salah satunya untuk memotivasi siswa, memberikan layanan informasi pada siswa, memberikan bimbingan-bimbingan yang bermanfaat bagi siswa seperti bimbingan kelompok, bimbingan belajar teman sebaya (tutorial sebaya) dan lain-lain. Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah akan memudahkan pihak sekolah menangani siswa yang memiliki masalah seperti, masalah pribadi, sosial, belajar dan karir.

b. Tujuan dan Prinsip BK di Sekolah

1) Tujuan BK di Sekolah

Tujuan bimbingan dan konseling di sekolah tidak terlepas dari tujuan pendidikan dan pengajaran pada khususnya dan pendidikan pada umumnya. Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yakni:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cacao, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁶

Dengan demikian maka tujuan Bimbingan dan Konseling di sekolah ialah membantu tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran serta membantu individu untuk mencapai kesejahteraan.

2) Prinsip BK di Sekolah

Terdapat beberapa prinsip dasar yang dipandang sebagai fondasi atau landasan bagi layanan bimbingan dan konseling. Prinsip-prinsip ini berasal dari konsep-konsep filosofis tentang kemanusiaan yang menjadi dasar bagi pemberian layanan bantuan atau bimbingan, baik disekolah maupun luar sekolah. Prinsip-prinsip itu antara lain;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Bimbingan diperuntukkan bagi semua individu

Prinsip ini berarti bimbingan diberikan kepada semua individu atau peserta didik, baik yang bermasalah maupun tidak bermasalah, baik pria maupun wanita, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Dalam hal ini pendekatan yang digunakan dalam bimbingan bersifat preventif dalam pengembangan dari pada penyembuhan (kuaratif),

¹⁶ *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

dan lebih diutamakan teknik kelompok dari pada perseorangan (individual)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Bimbingan bersifat individualis

Setiap individu bersifat unik (berbeda satu sama lainnya), dan melalui bimbingan individu dibantu untuk memaksimalkan perkembangan keunikannya tersebut. Prinsip ini juga berarti bahwa yang menjadi fokus sasaran bantuan adalah individu, meskipun layanan bimbingannya menggunakan teknik kelompok.

c. Bimbingan menekankan pada hal yang positif

Dalam kenyataannya masih ada individu yang memiliki persepsi negatif terhadap bimbingan, karena dipandang sebagai satu cara yang menekankan aspirasi. Sangat berbeda dengan pandangan tersebut. Bimbingan sebenarnya merupakan proses bantuan yang menekankan kekuatan dan kesuksesan, karena bimbingan merupakan cara untuk membangun pandangan positif terhadap diri sendiri, memberi dorongan dan peluang berkembang.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Bimbingan merupakan usaha bersama

Bimbingan bukan hanya tugas dan tanggung jawab kolnselor, tetapi juga tugas guru-guru dan kepala sekolah. Mereka sebagai teamwork terlibat dalam proses.

e. Pengambilan keputusan merupakan hal yang esensial dalam bimbingannya

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu agar dapat melakukan pilihan dan mengambil keputusan. Bimbingan mempunyai peranan untuk memberikan informasi dan nasihat kepada individu, yang itu semua sangat penting baginya mengambil keputusan. Kehidupan individu diarahkan oleh tujuannya, dan bimbingan memfasilitasi individu, untuk mempertimbangkan, menyesuaikan diri dan menyempurnakan tujuan melalui pengambilan keputusan.

f. Bimbingan berlangsung dalam berbagai setting(adegan) kehidupan

Pemberian layanan bimbingan tidak hanya berlangsung disekolah, tetapi juga dilingkungan keluarga, perusahaan atau industri, lembaga-
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
lembaga pemerintah atau swasta, dan masyarakat pada uimumnya.

Bidang layanan bimbingan pun bersifat multi aspek, yaitu meliputi aspek-aspek pribadi, sosial, belajar dan karir.

2. Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris

a. Pengertian Kerjasama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Istilah administrasi, pengertian kerjasama sebagaimana yang dijelaskan oleh Hadari Nawawi adalah suatu usaha untuk mencapai tujuan bersama melalui pembagian kerja, bukan pengotakan kerja, akan tetapi sebagai suatu satu kesatuan kerja yang semuanya terarah pada pencapaian tujuan.¹⁷

Kerjasama, atau koperasi merujuk pada praktik seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja di khayalak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum, alih-alih bekerja secara terpisah dalam persaingan.

Manusia melaksanakan kerjasama dalam sejumlah besar interaksi yang memuaskan didalam organisasi-organisasi. Terdapat adanya suatu tendensi untuk bekerjasama di dalam sebuah organisasi, apabila dua digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id orang (atau lebih) beranggapan bahwa cara tersebut akan paling menguntungkan bagi mereka.¹⁸

Kerjasama dalam sejumlah ranah bisnis, pertanian, dan perusahaan dapat diwujudkan dalam bentuk koperasi. Kerjasama umumnya mencakup paradigma yang berlawanan dengan kompetisi. Banyak orang yang mendukung kerjasama sebagai bentuk yang ideal untuk pengelolaan

¹⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Agung, 1997), h. 7

¹⁸ Winardi, *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*, (Bandung: CV Mandar Maju, 2007), h.100

urusan perorangan. Walau begitu, beberapa bentuk kerja sama bersifat ilegal karena mengubah sifat akses orang lain pada sumber daya ekonomi atau lainnya. Sehingga, kerja sama dalam bentuk kartel bersifat ilegal, dan penetapan harga biasanya ilegal.¹⁹

Menurut Abdul Syani, kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial dimana didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang ditujukan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.

Kerjasama adalah suatu usaha antara orang perorangan atau kelompok manusia diantara kedua belah pihak untuk tujuan bersama sehingga mendapatkan hasil yang lebih cepat dan lebih baik.²⁰

Dari pengertian kerjasama diatas dapat disimpulkan kerjasama adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan perorangan atau kelompok manusia dan didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang sudah terarah dengan tujuan bersama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam hal ini kerjasama yang dilakukan antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada dasarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan sebuah kerjasama yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran.

¹⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Kerjasama> , 6-5-2015

²⁰ <http://kerjasamabisnis.com/apa-itu-kerja-sama.php> , 20-11-2014

b. Latar Belakang Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran

Bahasa Inggris

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Masyarakat telah mendudukan guru dalam tempat yang terhormat di kehidupan masyarakat, yakni didepan memberi sauri tauladan, ditengah-tengah membangun, dan dibelakang memberi dorongan motivasi. Untuk itu harus ada dorongan juga dari pihak sekolah untuk membentuk peserta didik yang terampil dan berpengetahuan luas. Kepala sekolah maupun guru harus membentuk sebuah kerjasama yang akan membantu peserta didik memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas. Diantaranya, kerjasama antara guru Bimbingan Konseling dengan guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris. Kerjasama yang terjalin diantaranya yaitu guru BK membantu setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Dengan adanya bantuan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa, akan memudahkan guru mata pelajaran bahasa inggris maupun digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pihak lain memantau siswa yang sedang memiliki masalah terhadap mata pelajaran bahasa inggris, agar masalah tersebut bisa terselesaikan dan tidak berlarut-larut, sehingga tidak mengganggu kegiatan belajar siswa.

Sebagaimana dikutip Abdul Syani, menurut Charles Horton Cooley, kerjasama timbul apabila:

- a) Orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi

kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama.

b) Kesadaran akan adanya kepentingan yang sama dan adanya organisaasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.²¹ Pada dasarnya kerjsama dapat terjadi apabila seseorang atau kelompok dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya; demikian pula sebaliknya.

c. Bentuk-bentuk Kerjasama

Pada dasarnya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan sebuah kerjasama yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran. Bentuk kerjasama yang harus dilakukan oleh guru BK dan guru Mata pelajaran bahasa inggris berupa:

a) Bentuk usaha formal

Usaha formal yang dilakukan adalah bimbingan kelompok yang dilakukan secara bergiliran antar anak yang menalami penurunan nilai ataupun anak yang mendapat nilai bagus.

b) Bentuk usaha informal

Usaha informal yang dilaksanakan adalah dengan pemberian motivasi secara klasikal dikeias. Dalam pemberian motivasi guru BK sebelumnya sudah merencanakan terlebih dahulu motivasi apa saja yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam hal in guru BK melaksanakan kegiatan sesuai dengan yang diatur dalam RPP BK. Bentuk usaha ini dilaksanakan

²¹ Abdul Syani, *sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*,(Jakarta: Bumi Aksara 1994) h. 156

dan dikembangkan guna meningkatkan efisiensi dan efektifitas dari kegiatan formal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Peningkatan Prestasi belajar Bahasa Inggris Melalui Bimbingan Konseling

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Inggris

Bahasa Inggris (Speaking English) adalah suatu alat komunikasi yang tidak jauh bedanya dengan makna bahasa indonesia, cuma disini bahasanya memilik notasi berbeda dan sedikit unik. Maknanya sama, tetapi bentuk serta kalimat bahasanya berbeda. Bahasa Inggris juga merupakan bahasa yang paling lain secara tatabahasa dan kosak kata.

Bahasa Inggris (English) merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali Bahasa Cina, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.²²

2. Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris

Dalam sebuah pembelajaran hasil yang akan didapatkan oleh siswa terkadang tidaklah sesuai dengan apa yang diharapkan. Problematika atau masalah yang sering terjadi pada suatu pembelajaran bukan hanya berasal daru guru mata pelajaran terutama pelajaran bahasa inggris tetapi juga bisa beralasal dari siswa itu sendiri.

²² <http://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahny/> , 20-11-2014

Problematika yang biasanya terjadi yaitu:

- a) Tidak mampu menguasai empat aspek bahasa inggris diantaranya: aspek kemampuan (*skills*) yang harus dikuasai yakni mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*).
- b) Kurangnya motivasi
- c) Kurangnya perhatian orang tua
- d) Tidak menyukai metode pembelajaran yang ada
- e) Malas belajar bahasa inggris

Dari problematika yang terjsi iatas dapat kita ketahui bahwa masalah yang timbul bukan hanya karena metode yang digunakan guru ketika mengajar tetapi karena siswa juga tidak bisa menguasai empat aspek tersebut serta kurangnya motivasi diri sendiri dan orang tua.

3. Peningkatan Prestasi Belajar melalui Bimbngan konseling

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pada hakikatnya kalimat prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “Prestasi” dan “Belajar”. Untuk lebih mengetahui tentang pengertian prestasi belajar, penulis menjabarkan lebih lanjut antara prestasi dan belajar.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.²³ Dalam kamus besar bahasa indonesia disebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan , dikerjakan, dan sebagainya).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dicapai, atau diciptakan baik secara individual maupun secara kelompok.

Sedangkan untuk pengertian belajar dari segi ilmu mendidik berarti perbaikan-perbaikan tingkah laku atau memperoleh tingkah laku baru dan kecakapan-kecakapan. Dengan belajar terdapat perubahan-perubahan fungsi kejiwaan, yang menjadi syarat bagi perbaikan tingkah laku. Hal ini berarti pula menghilangkan tingkah laku dan kecakapan yang mempersempit pergaulan pelajar.

Belajar mengandung pengertian perubahan menuju ke arah yang lebih maju melalui suatu usaha, pengalaman, dan latihan yang disengaja. Dengan belajar akan diperoleh kecakapan, ketrampilan, dan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh Walgito bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu dan perubahan tersebut dapat berwujud pengetahuan maupun

²³ Lina Arifianasari "Perbedaan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris di Tinjau dari Gaya belajar (Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada siswa Kelas VII SMPN 3 Waru Sidoarjo Program studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya" Surabaya, 21-06-2010

kecakapankecakapan baru yang pada dasarnya didapatkan dari usaha individu yang bersangkutan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi belajar siswa adalah suatu istilah yang menunjukkan derajat keberhasilan siswa mencapai tujuan belajar setelah mengikuti proses belajar dari suatu program yang telah ditentukan. Masrun dan martinah mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan yang diajarkan.

Adapun pengertian prestasi belajar menurut W.J.S Purwadarminto menyatakan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada aktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui pelajaran, lazimnya ditunjukkan denan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ada beberapa langkah Menurut Prayitno, teknik-teknik konseling yang secara langsung diterapkan terhadap klien, antara lain:²⁴

1. Konseling Direktif (*Directive Conseling*)

Pendekatan ini dipelopori oleh E.G Williamson dan J.G Darley yang berasumsi dasar bahwa klien tidak mampu mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya. Karena itu, klien membutuhkan bantuan dari orang

²⁴ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2009), hal.299

lain, yaitu konselor. Klien bersifat menerima perlakuan dan keputusan yang dibuat konselor

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Konseling direktif menurut langkah-langkah umum sebagai berikut:

- a. Analisis data tentang klien
- b. Pensistesisan data untuk mengenali kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan klien
- c. Diagnosis masalah
- d. Prognosis atau prediksi tentang perkembangan masalah selanjutnya
- e. Pemecahan masalah

Tindak lanjut dan peninjauan hasil-hasil konseling

2. Konseling Non-direktif (*Non-Directive Counseling*)

Konseling non-direktif sering disebut juga “*Clien Centered*

Therapy”. Konseling non-direktif merupakan upaya bantuan pemecahan masalah yang berpusat pada klien. Klien diberi

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

kesempatan mengemukakan persoalan, perasaan dan pikiran-pikirannya secara bebas. Pendekatan ini berasumsi dasar bahwa seseorang yang mempunyai masalah pada dasarnya tetap memiliki potensi dan mampu mengatasi masalahnya sendiri.

3. Konseling Eklektif (*elective Counseling*)

Konseling elektif merupakan penggabungan direktif dan konseling non-direktif. Didasari pada kenyataan praktek konseling

menunjukkan bahwa tidak semua masalah dapat dientaskan secara baik hanya dengan satu pendekatan atau teori saja. Pendekatan atau teori mana yang cocok digunakan sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

- a. Sifat masalah yang dihadapi
- b. Kemampuan klien dalam memainkan peranan dalam proses konseling
- c. Kemampuan konselor sendiri, baik pengalaman maupun ketrampilan dalam menggunakan masing-masing pendekatan atau teori konseling.

Dari ketiga teknik diatas yang paling cocok untuk penanganan dalam penelitian ini adalah konseling direktif..

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu program pada waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dapat dilihat berupa skor atau nilai setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Studi Bahasa Inggris

Secara global, ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, yaitu faktor internal dan eksternal:²⁵

1) Faktor internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek yakni: 1. Aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah); 2. Aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya kurang atau tidak berbekas. Selain itu kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera pengeihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa. Untuk mengatasi kemungkinan timbulnya masalah mata dan telinga, selaku guru yang professional seyogyanya bekerja sama dengan pihak

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 146-147

sekolah untuk memperoleh bantuan rutin (periodik) dari dinas kesehatan setempat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Psikologis

Banyak faktor yang termasuk kondisi psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil belajar siswa, diantaranya adalah sebagai berikut:²⁶

1) Intelegensi Siswa

Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan cara yang tepat. Jadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja, melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya. Akan tetapi, memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya. Karena otak merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitas manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, Sebaliknya, semakin rendah kemampuan

²⁶ Ibid., h.148-150

intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses. Setiap calon guru dan guru profesional sepantasnya menyadari bahwa keluarbiasaan inteligensi siswa, baik secara *superior* maupun yang negatif seperti *borderline*, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Di satu sisi siswa yang sangat cerdas aka merasa tidak mendapatkan perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya (*curiosity*) merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa yang bodoh akan merasa payah mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar baginya. Karenanya siswa itu sangat tertekan, dan akhirnya merasa bosan dan frustasi seperti yang dialami rekannya yang luar biasa positif.

2) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi fektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tend-ency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) siswa yang positif, terutama

kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disampaikan guru, apalagi jika diiringi kebencian kepada guru atau mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.

3) Bakat

Secara umum, bakat (aptitude) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk berprestasi sampai ke-tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam perkembangan selanjutnya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang yang berbakat pada bidang Matematika, akan jauh lebih mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan siswa lainnya. Inilah yang kemudian disebut bakat khusus

(*specific aptitude*) yang konon tidak dapat dipelajari karena

merupakan karunia *inborn* (pembawaan sejak lahir).²⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4) Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

5) Motivasi

Pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:²⁸

a. Motivasi Intrinsik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik

²⁷ *Ibid.*, h.151

²⁸ *Ibid.*, h.153

Motivasi ekstrinsik adalah hand an keadaan yang dating dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal siswa, terdiri atas dua macam, yakni:

a) Lingkungan Sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain di sekitarnya, sikap dan perilaku orang di sekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Kondisi masyarakat di lingkungan siswa yang kumuh, anak-anak penganggur dan serba kekurangan akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi ataupun meminjam alat-alat belajar tertentu yang kebetulan belum dimilikinya. Dibawah ini faktor lingkungan sosial diantaranya:

1. Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta family yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.

2. Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan anak dalam belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan disekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tat tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

3. Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitartempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang berpendidikan, terutama anak-anaknya bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.

b) Lingkungan Nonsosial

Faktor-faktor yang termasuk nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

Khusus mengenai waktu yang disenangi untuk belajar seperti pagi atau sore hari. Menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar itu tidak bergantung pada waktu secara mutlak, tetapi bergantung pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapan siagaan siswa. Dengan demikian, waktu yang digunakan siswa untuk belajar yang selama ini sering dipercaya berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, tidak perlu dihiraukan.

Dibawah ini faktor lingkungan nonsosial yaitu:

1. Kurikulum

Kurikulum adalah *a plan for learning* yang merupakan unsur substansial dalam pendidikan. Tanpa kurikulum, kegiatan belajar mengajar tidak dapat berlangsung, sebab materi apa yang harus guru sampaikan dalam suatu pertemuan kelas, belum guru programkan sebelumnya.

2. Program

Setiap sekolah mempunyai program pendidikan. Program pendidikan disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan disekolah tergantung dari baik tidaknya program pendidikan yang dirancang. Program pendidikan disusun berdasarkan potensi sekolah yang tersedia, baik tenaga, financial, dan sarana prasarana.

3. Sarana dan fasilitas

Sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan. Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain sarana, fasilitas juga kelengkapan sekolah yang tidak bisa diabaikan

4. Guru

Guru merupakan unsur manusiawi dalam pendidikan. Kehadiran guru mutlak diperlukan didalamnya. Kalau hanya ada anak didik, tetapi guru tidak ada, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar mengajar disekolah.²⁹

Dari berbagai faktor diatas, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang erasal dari dalam diri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri. Faktor internal terdiri dari dua aspek yaitu fisiologis dan psikologis. Sedangkan eksternal terdiri dari lingkungan dan instrunmental.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan dalam menunjang ke-efektifan dan efesiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat

²⁹Syaiful Bahri Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 146-151

langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Peran Guru BK dalam Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Menurut Ahmad Juntika peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang dengan rangkaian untuk membantu mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan masyarakat, maupun lingkungan kerja.

Lain halnya menurut Djumhur, yang berpendapat bahwa peran guru bimbingan dan konseling adalah seorang yang memiliki pengetahuan dan pengertian yang lebih lengkap mengenai peserta didik dan berkewajiban menghadapi kasus-kasus yang lebih berat.

Winkel pun berpendapat tentang peran konselor di sekolah yaitu: konselor sekolah dituntut mempunyai peran sebagai orang kepercayaan konseli atau siswa, sebagai teman bagi konseli atau siswa, bahkan konselor digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sekolahpun dituntut agar mampu berperan sebagai orang tua bagi klien atau siswa. Jadi yang dimaksud dengan peran guru bimbingan dan konseling (konselor) adalah seorang yang telah memiliki pengetahuan secara psikologis untuk membantu menyelesaikan permasalahan siswa melalui kegiatan yang ada di bimbingan dan konseling.

Dalam menjalankan tugasnya seorang konselor sekolah harus mampu melaksanakan peran yang berbeda-beda dari situasi lainnya. Peran guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dalam

pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Adapun perbedaan peran guru bimbingan dan konseling dan guru mata pelajaran digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id diantaranya:

Baruth dan Roninson III menyatakan bahwa konselor mempunyai 5 peran genetik, yaitu sebagai konselor, sebagai konsultan, sebagai agen pengubah, sebagai agen prevensi primer dan sebagai manajer.

1) Sebagai konselor

- a) Untuk mencapai sasaran intrapersonal dan interpersonal
- b) Mengatasi deficit pribadi dan kesulitan perkembangan
- c) Membuat keputusan dan memikirkan rencana tindakan untuk perubahan dan pertumbuhan
- d) Meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan.

2) Sebagai konsultan

Agar mampu bekerja sama dengan orang-orang lain yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id mempengaruhi kesehatan mental klien, misalnya supervisor, orang tua dan orang yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan dari kelompok klien.

3) Sebagai agen pengubah

Mempunyai dampak atau pengaruh atas lingkungan untuk meningkatkan berfungsinya klien (asumsi: keseluruhan lingkungan di mana klien harus berfungsi mempunyai dampak pada kesehatan mental)

4) Sebagai agen prevensi primer

Mencegah kesulitan dalam perkembangan dan coping sebelum terjadi.

5) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing (konselor), dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi diikuti dengan pendekatan yang bersifat pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan peran guru sebagai pembimbing (konselor) adalah pembimbing diharapkan agar dapat merespon segala masalah dan tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa peran diatas dapat diketahui bahwa peran guru BK alam meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu

a) Sebagai konselor

Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat, atau peran-peran lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling. Sebagai seorang konselr di sekolah guru BK diharapkan dapat membantu, mengatasi dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini untuk mengatasi prestasi belajar

siswa yang rendah maka konselor memberikan beberapa masukan maupun motivasi terhadap klien.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b) Pengubah

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK diharapkan memiliki dampak untuk merubah siswa dalam prestasi belajar siswa

c) Membantu

Guru BK memberikan bantuan kepada para siswa di kelas VII-A dengan memotivasi siswa secara terus menerus agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya

d. Peran Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Dilihat dari posisinya sebagai pelaksanaan proses pembelajaran guru merupakan personil sekolah yang mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar siswa, sehingga dalam bimbingan dan konseling guru merupakan mitra utama dalam mendapatkan informasi mengenai siswa yang akan angkat membantu dalam melaksanakan layanannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya menjalankan fungsi alih ilmu pengetahuan (transfer of knowledge) tapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai (value) serta membangun karakter (Character Building) peserta didik secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Kalau kita lihat secara terminology, peran guru merupakan manifestasi dari sifat ketuhanan. Demikian mulianya posisi guru, sampai Tuhan, dalam

pengertian sebagai rabb mengidentifikasi diri-Nya sebagai rabbul'alam

“Sang Maha Guru”, ”Guru seluruh jagad raya”.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Oleh karena itu, kita sebagai hamba-Nya mempunyai kewajiban yaitu belajar, mencari ilmu pengetahuan. Orang yang telah mempunyai ilmu pengetahuan memiliki kewajiban mengajarkannya kepada orang lain. Dengan demikian, profesi guru dalam menyebarkan ilmu pengetahuan merupakan infestasi ibadah. Barang siapa yang menyembunyikan sebuah pengetahuan maka ia telah melangkah kaki menuju jurang api neraka.

Beberapa peran guru mata pelajaran dalam program bimbingan dan konseling disekolah untuk meningkatkan prestasi belajar maupun masalah lain yang dihadapi siswa:³⁰

a) Guru sebagai infomator

Seorang guru dalam kinerjanya dapat berperan sebagai digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

informator, terutama berkaitan dengan tugasnya membantu guru BK atau konselor dalam memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa pada umumnya.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru dapat berperan sebagai fasilitator terutama ketika dilangsungkan pembelajarn baik itu yang bersifat perventif

³⁰ Heru Mugiarto dkk, *Bimbingan dan Konseling* (Semarang: Universitas Negeri Semarang Press, 2010) h. 116

ataupun kuratif. Dibandingkan guru BK, guru mata pelajaran lebih memahami tentang ketrampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang diajarnya. Maka pada saat siswa mengalami kesulitan belajar, guru dapat merancang program perbaikan dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan yang dialami dan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa. Sebaiknya bagi siswa yang pandai guru dapat memprogramkan tindak lanjut berupa kegiatan pengayaan.

c) Guru sebagai mediator

Dalam kedudukannya yang strategis, yakni berhadapan langsung dengan siswa, guru dapat berperan sebagai mediator antara siswa dengan guru BK. Hal itu tampak misalnya pada saat seorang guru diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru BK atau konselor sekolah.

d) Guru sebagai motivator

Guru dapat berperan sebagai pemberi motivasi siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh layanan konseling, misalnya pada saat siswa seharusnya mengikuti pelajaran di kelas.

e) Guru sebagai kolabulator

Sebagai mitra seprofesi yakni sama-sama sebagai tenaga pendidi
di sekolah, guru dapat berperan sebagai kolabulator konselor di
sekolah.

Dari beberapa peran diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran adalah orang yang memfasilitasi, pemberi informasi mengenai pengetahuan yang diapat kepada siswa, dan mediator yakni guru mata pelajaran Bahasa Inggris dapat mmenjadi meiator antara siswa dengan guru BK.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan hal yang mutlak dan sangat penting dalam segala bentuk penelitian ilmiah, karena berhasil tidaknya penelitian tergantung pada tepat tidaknya metode yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, dan dikumpulkan dalam naskah wawancara, catatan lapangan, dan dokumen.

Metode penelitian kualitatif membantu memahami suatu proses, meneliti latar belakang, suatu fenomena, meneliti hal-hal yang berkaitan dengan responden yang diteliti. Pemilihan metode kualitatif didasari oleh alasan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel, sehingga memungkinkan peneliti untuk menggunakan pendekatan dan jenis yang tepat sesuai dengan fenomena khusus dari suatu penelitian. Fokus penelitian ini adalah kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran mengenai kerjasama yang terjalin secara menyeluruh.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif.³¹ Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat daerah tertentu. Pendekatan deskriptif merupakan prosedur penelitian yang akan menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³² Menurut Sugiyo, metode pendekatan deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antar variable satu dengan yang lain.

B. Tempat dan waktu penelitian

a) Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Jl. Ahmad Yani No.31-32

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah adanya persetujuan dari pihak sekolah dengan pengajuan proposal sampai 31 Januari

³¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal.57.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.3.

C. Sumber data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi informan utama dalam penelitian adalah manusia atau peneliti itu sendiri, Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Library Research yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada hubunngannya dengan permasalahan penelitian
- b) Field Research yaitu mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian yang bertujuan untuk leh data yang kongkret tensegala sesuatu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada beberapa jenis pengumpulan yang digunakan penulis yaitu:

- 1) Observasi adalah kegiatan pemuatan, perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.³³ Observasi menurut Kusuma (1987:25) adalah pengamatan yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap aktivitas individu atau obyek lain yang diselidiki. Teknik ini dipergunakan untuk niemperoleh data tentang kerjasama guru BK dalam meningkatkan prestasi siswa dengan gaya belajar visual kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Metode ini merupakan

³³ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),hal. 120

metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan terhadap data yang ditemukan di lapangan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Ada beberapa alasan yang mendasari digunakannya teknik observasi, seperti yang diungkapkan oleh Guba dan Lincoln, yaitu:

- a. Teknik observasi didasarkan atas pengalaman secara langsung
- b. Teknik ini memungkinkan melihat dan mengamati yang terjadi dalam keadaan yang sebenarnya.
- c. Teknik ini dapat menghilangkan keragu-raguan mengenai data yang diperoleh
- d. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menghilangkan situasi yang sulit
- e. Teknik ini memungkinkan peneliti mencatat berbagai peristiwa dan situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan dari data secara langsung
- f. Apa yang diamati oleh peneliti dalam observasi akan berlainan dengan hasil yang diamati oleh orang lain.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan Kerjasama Guru BK dan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.

2) Wawancara, yang disebut juga interview untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁴ Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog(Tanya jawab) secara lisan baik langsung atau tidak langsung.³⁵ Merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden, dalam hal ini wawancara yang dilakukan yaitu kepada guru BK, kepada guru mata pelajaran bahasa inggris dan siswa-siswi kelas VII-A.

Peneliti harus memperhatikan cara-cara yang benar dalam melakukan wawancara, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pewawancara hendaknya menghindari kata yang memiliki arti ganda, taksa, atau pun yang bersifat ambiguitas.
- b. Pewawancara menghindari pertanyaan panjang yang mengandung banyak pertanyaan khusus. Pertanyaan yang panjang hendaknya dipecah menjadi beberapa pertanyaan baru.
- c. Pewawancara hendaknya mengajukan pertanyaan yang konkrit dengan acuan waktu dan tempat yang jelas.
- d. Pewawancara seyogyanya mengajukan pertanyaan dalam rangka pengalaman konkrit si responden.
- e. Pewawancara sebaiknya menyebutkan semua alternatif yang ada

³⁴ S. Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 158

³⁵ Juhur dan Muhammad Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : Pustaka Ilmu, 1975), h. 50

atau sama sekali tidak menyebutkan alternatif.

- f. Dalam wawancara mengenai hal yang dapat membuat responden marah, malu atau canggung, gunakan kata atau kalimat yang dapat memperhalus.

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara kepada:

1. Kepala Sekolah adalah sebagai penanggung jawab pelaksanaan bimbingan dan konseling sekolahnya.
 2. Guru BK adalah pihak yang mengetahui betul permasalahan dari siswa, dan dari guru BK peneliti bisa mendapatkan data-data tentang prestasi belajar siswa,
 3. Guru Mata Pelajaran adalah pihak yang mengetahui bagaimana keseharian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, serta mengetahui prestasi belajar dari siswa.
 4. Wali Kelas adalah guru atau individu yang diserahi tugas untuk membina murid dalam satu kelas.
 5. Siswa-siswi adalah individu yang memiliki masalah dan memerlukan bantuan dari seseorang guru BK.
- 3) Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-

peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁶ Dokumen menurut Sugiyono, merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kegiatan para siswi atau dengan berkomunikasi langsung untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Menurut Guba dan Lincoln ada beberapa alasan yang digunakan untuk dokumentasi:

1. Dokumen digunakan karena merupakan sumber stabil, kaya dan mendorong
2. Berguna sebagai bukti pengujian
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif arena sifatnya ilmiah
4. Sifatnya tidak kreatif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi
5. Hasil kajian ini akan membuka kesempatan lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti

Dari teknik pengumpulan data diatas sangat diperlukan kehadiran peneliti dilapangan. Kehadiran peneliti sangat penting karena dia bertindak sbagai instrument sekaigus pengumpulan data, artinya peneliti yang harus rajin dan giat untu mengenali beberapa informasi

³⁶ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002),hal 149

dan sekaligus peneliti juga pengumpul, penganalisis dan pembuat lapran penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dengan menggunakan teknik yang telah disusun secara sistematis, maka selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dengan menggunakan teknik analisis non-statistika. Merupakan data yang bersifat deskripsi, kata-kata bukan angka. Fenomena yang nampak ditanyakan, dikejar, dan dikembangkan lewat wawancara mendalam lewat informan lain, wawancara lagi pada informan berikutnya sampai mendapatkan suatu tentang objek penelitian. Dalam melakukan analisis data dibutuhkan adanya kepekaan peneliti terhadap objek dan kepekaan teoritis.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data ini dilakukan untuk melihat kevalidan data yang ada. Uji keabsahan data yang digunakan peneliti yang paling utama adalah uji kredibilitas(kevalidan data), transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas.

Berikut ini penjelasan masing-masing teknik keabsahan data:

1. Teknik Kredibilitas. Penelitian ini menggubakan lima dari tujuh teknik pengecekan kredibilitas data. Adapun teknik tersebut sebagai berikut.
 - a) Memperpanjang atau tidak tergesa-gesa membawa data sebelum tercipta *rapport* kegiatan lapangan. Adapun

penciptaan *rapport* tersebut dapat ditempuh dengan cara.

Apprehension,; *explorative*; *cooperative*; dan *participative*.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Apprehension berhubungan dengan cara peneliti

menghindarkan kesan sebagai orang asing dalam proses

penelitian, *explorative* adalah usaha menghindarkan kesan

memburu informasi, *cooperative* adalah usaha untuk saling

membantu kepentingan subyek penelitian dan peneliti,

sementara itu *participative* adalah tahapan ketika subyek

penelitian dan penelliti sudah mencapai tahap kesadaran akan

keterlibatan dan fungsi masing-masing dalam proses

penelitian.

b) Melakukan observasi secara terus menerus sehingga

informasi diterima secara natural dan apa adanya atau

persistant obser-vation. Peneliti menjadi pengamat selama

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

proses kerjasama berlangsung dan diobservasi secara intensif

sehingga informasi yang diterima benar-benar bersifat natural

dan terjadi sehari-hari.

c) Melakukan triangulasi metode dan sumber data, sehingga

kebenaran metode dan sumber data lainnya. Triangulasi

sumber data dilakukan dengan cara melakukan kroscek dan

verivikasi informasi yang diperoleh dari narasumber satu

degan yang lainnya. Sementara itu triangulasi metode

diperoleh dengan cara membandingkan koherensi data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

- d) *Peer Debriefing*, yaitu melakukan pembicaraan yang intensif dengan teman sejawat atau para ahli sehingga penelitian dapat memperoleh masukan atas kelemahan-kelemahan internal.
- e) *Member Checking*, yaitu melakukan verifikasi terhadap data, interpretasi, dan simpulan dengan para partisipan selama penelitian berlangsung. Hal ini dapat dilakukan dengan meminta mereka untuk mereview hasil penelitian yang ada.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini akan disajikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya, deskripsi data dan analisis data.

A. Gambaran Umum SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Tanggal Berdiri : 02 Januari 1972

NSS : 204056004101

NPSN : 20532723

Status Sekolah : Swasta

Akreditasi : A

Yayasan : KEMALA BAYANGKARI

Alamat : Jl. A. Yani 30-32 Surabaya

Kecamatan Gayungan Desa/ Kel Ketintang

Surabaya 60231

Telp. 8282986

Sejarah berdirinya SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya. Pada tanggal 1 Januari 1970 didirikan SMP swasta yang diberi nama SMP Persiapan Negeri, satu satunya SMP swasta di kecamatan Wonocolo Surabaya. Pendiri

sekolah ini terdiri dari guru-guru proyek perintis sekolah pembangunan (PPSP) Ketintang Wonocolo Surabaya. Pada bulan Agustus 1971 Kepala Sekolah dan Dewan guru harus mencari kelas tambahan untuk kelas 3.

Hasil musyawarah memutuskan meminjam SD Negeri Ketintang, karena Kepala SD berkeberatan menampung maka Kepala SMP Persiapan menghubungi Ketua Yayasan Bhayangkari (Ibu Soemarsono) yang ternyata menyambut baik gagasan Kepala SMP Persiapan, dengan syarat seluruh siswa kelas 1 dan 2 ditempatkan di lokal SD Bhayangkari dan nama sekolah diganti menjadi SMP BHAYANGKARI 1 Surabaya dan masuk sore pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.45 WIB. Sejak tanggal 3 Januari 1973 secara resmi SMP Persiapan menjadi SMP Bhayangkari 1 Surabaya beralamat jln. Jend Ahmad Yani 30 – 32 Surabaya. Kepala Sekolah diangkat dari anggota Polri Aktif yaitu Lettu Pol. Moeljono BA.

2. Visi dan Misi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya merupakan salah satu SMP Swasta di Surabaya yang terakreditasi A. Dengan Visi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan taqwa, berwawasan seni, Iptek, berpijak pada budaya bangsa”. Sedangkan Misi SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya meliputi : melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan mewujudkan pendidikan yang terpadu dan berkesinambungan.

3. Motto dan Nilai Luhur di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Motto SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya adalah “Berdisiplin Menuju Prestasi”.

Ada Sembilan nilai luhur yang dikembangkan SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya yaitu :

1. Pertumbuhan Spiritual
2. Kejujuran
3. Tanggung Jawab
4. Demokrasi
5. Kerjasama
6. Kepemimpinan
7. Pembelajaran
8. Prestasi
9. Jaminan keuangan

4. Keadaan Guru SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

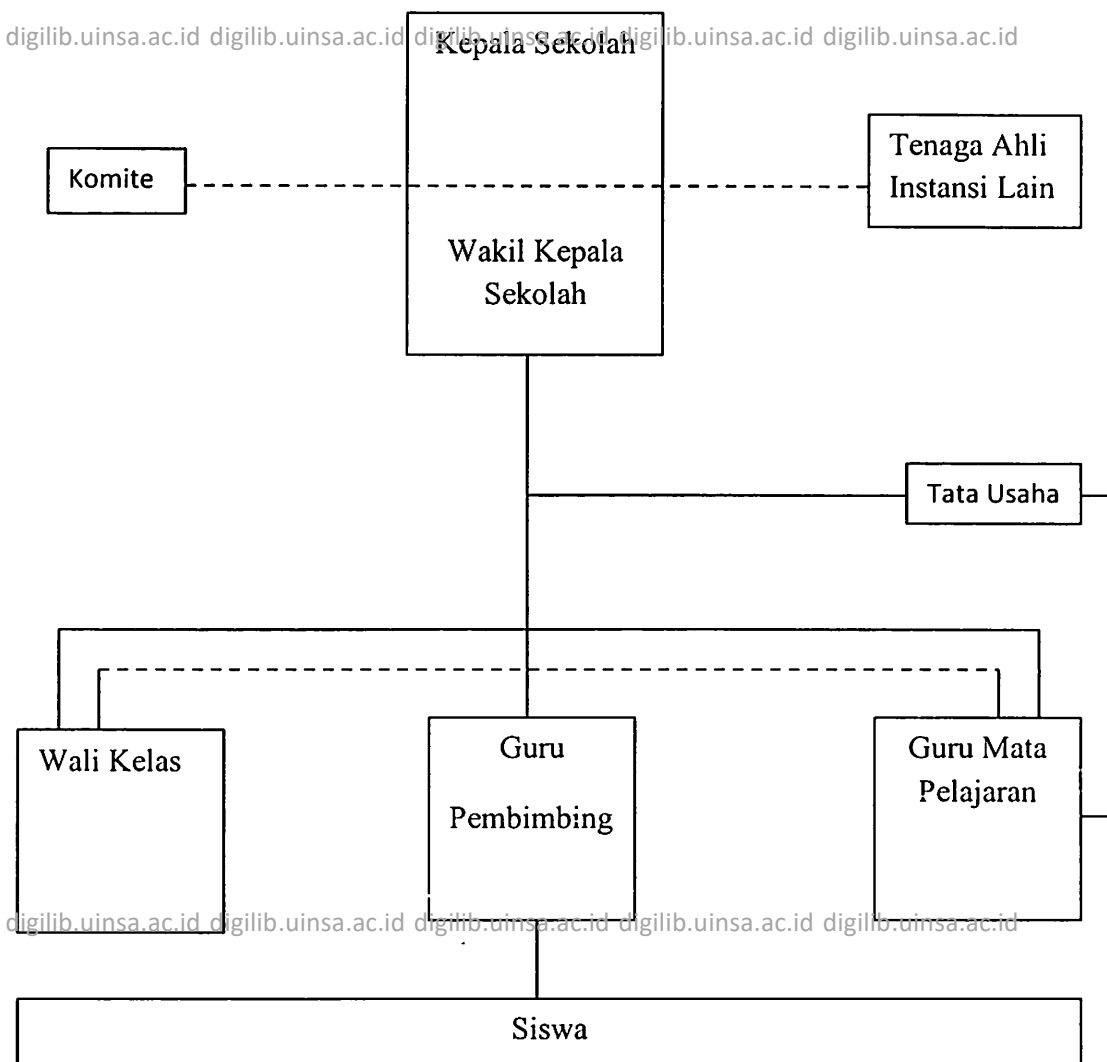
Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ada 45 guru dan 6 karyawan. Dan semua guru lulusan S1 pendidikan, dan ada juga yang menempuh program S2. Kepala sekolahnya adalah bapak Agus Setijarto, S.Pd yang merupakan DPK yaitu PNS yang ditugaskan di swasta.

Sedangkan guru bimbingan dan konseling ada tiga orang yaitu:

1. Bapak H. Oemar S.Ag lulusan S1 Psikologi di IAIN Sunan Ampel Surabaya yang merupakan guru bimbingan dan konseling kelas VII
2. Ibu Dimas Dewi Sugitasari, S .Pd, lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingn dan konseling kelas VIII
3. Bapak Triyono S .Pd, lulusan S1 Bimbingan dan Konseling UNESA yang merupakan guru bimbingan konseling kelas IX sekaligus koordinator guru bimbingan dan konseling.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5. Organisasi Pelayanan Bimbingan dan Konseling

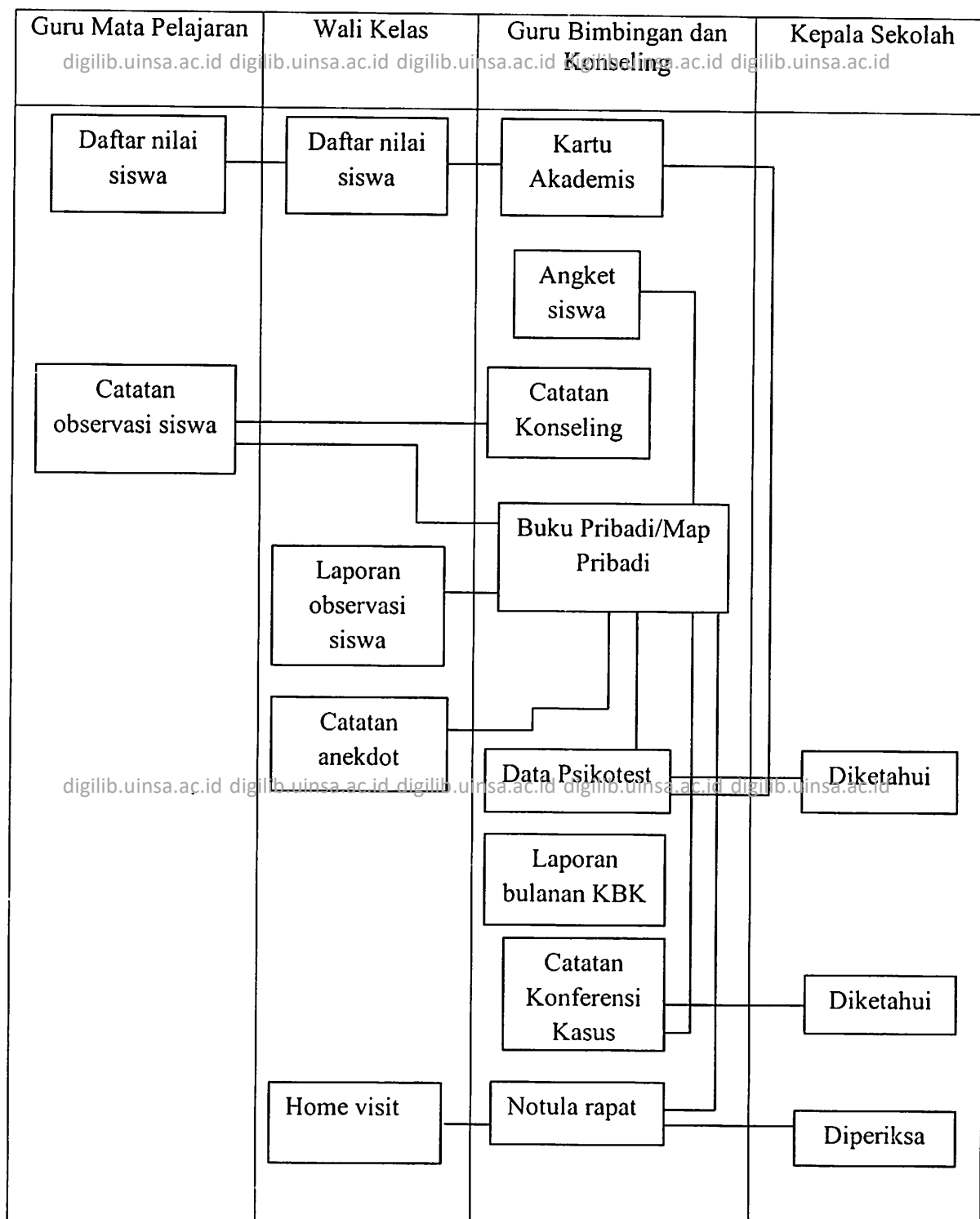


Keterangan:

1. Komite: yaitu ketua yayasan Kemala Bhayangkari yang menjadi penanggung jawab umum atau yang mempunyai wewenang tertinggi atas terlaksananya program bimbingan dan konseling di Yayasan Kemala Bhayangkari ! Surabaya.

2. Kepala Sekolah : Penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya. Bapak Agus Setijarto selaku kepala Sekolah yang menjadi penanggung jawab atas terselenggaranya program bimbingan konseling sekolah di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya.
3. Tata Usaha : Pembantu Kepala Sekolah dalam penyelenggara administrasi, ketatausahaan sekolah dan pelaksanaan administrasi bimbingan dan konseling.
4. Koordinator Bimbingan Konseling / Guru bimbingan dan konseling : Pelaksana utama yang mengkoordinir semua kegiatan yang terkait dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah
Yang menjadi koordinator bimbingan konseling adalah Bapak Triyono,S.Pd
5. Guru Mata Pelajaran : setiap guru mata pelajaran bekerjasama dengan wali kelas dan guru bimbingan konseling dalam menyelesaikan masalah siswa
6. Wali Kelas : guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar untuk mengelola kelas tertentu dan bertanggung jawab membantu kegiatan bimbingan konseling di kelasnya.
7. Siswa : Peserta didik yang berhak menerima pengajaran, latihan dan pelayanan bimbingan dan konseling.

6. Mekanisme Kerja Bimbingan dan Konseling



Uraian:

Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya pelaksanaan mekanisme kerja bimbingan dan konseling dimulai dari guru mata pelajaran kemudian kepada wali kelas dan baru kepada guru bimbingan, tetapi jika masalah tersebut tidak bisa ditangani oleh wali kelas maupun guru mata pelajaran. Akan tetapi mekanisme tersebut tidak selamanya diikuti. Terkadang guru mata pelajaran langsung kepada guru bimbingan dan konseling tanpa melalui wali kelas. Kerjasama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan dan konseling yaitu:

1. Guru Mata Pelajaran

- a. Membantu memberikan informasi tentang data siswa yang berhubungan dengan daftar nilai siswa. Akan tetapi menurut Bapak Umar, data siswa ini juga bisa didapat dari kurikulum. Guru bimbingan dan konseling diberikan file data nilai per kelas.

- b. Catatan observasi siswa

Dalam penerapannya catatan observasi kelas adalah catatan yang didapat guru mata pelajaran ketika melakukan observasi di kelas dan observasi ini dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat jam pelajaran.

2. Wali Kelas

Wali kelas membantu mengkoordinasi dan memberikan informasi serta kelengkapan data yang meliputi:

a. Daftar nilai

Selain dari guru mata pelajaran, wali kelas juga membantu memberikan informasi tentang daftar nilai siswa secara keseluruhan.

b. Laporan observasi siswa

Laporan observasi diberikan kepada guru bimbingan dan konseling secara lisan bukan tertulis.

c. Catatan anekdot

Wali kelas juga memiliki catatan anekdot atau catatan kejadian siswa, baik yang bermasalah maupun siswa yang berprestasi.

d. Home visit

Home visit dilakukan oleh wali kelas bersama-sama dengan guru bimbingan dan konseling. Home visit dilakukan apabila orang tua siswa sudah iberikan surat panggilan tiga kali dan tidak pernah hadir.

3. Guru Bimbingan Konseling

Di samping bertugas memberikan layanan informasi kepada siswa juga sebagai sumber data yang meliputi:

a. Kartu akademis

Kartu akademis ini berupa daftar nilai siswa. Kartu akademis ini diperoleh dari guru mata pelajaran, wali kelas dan file dari bagian tata usaha

b. Catatan konseling

Catatan konseling ini adalah catatan yang berisi hasil konseling yang telah dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

c. Buku pribadi/map pribadi

Buku pribadi/map pribadi ini berisi data pribadi seluruh siswa dan juga kejadian-kejadian/ kasus yang pernah dilakukan oleh siswa.

d. Data psikotes

Data psikotest ini adalah hasil dari tes psikologi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling mempunyai salinan hasilnya.

e. Laporan bulanan kegiatan bimbingan dan konseling

Laporan kepada sekolah mengenai kegiatan bimbingan dan konseling ini tidak dilakukan pada tiap bulan akan tetapi pada tiap akhir semester.

f. Catatan konferensi kasus

Konferensi kasus ini dilakukan apabila masalah yang dihadapi siswa sangat serius. Konferensi kasus ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan pihak terkait.

g. Notula rapat

4. Kepala Sekolah

Kepala sekolah bertanggungjawab dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Hal ini yang perlu diketahui oleh kepala sekolah adalah:

a. Laporan kegiatan bimbingan dan konseling

b. Catatan konferensi kasus

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Adanya data yang ditemukan dari berbagai hasil penelitian, maka peneliti akan dengan mudah menganalisis hasil temuan yang ada. Sebagaimana dengan data yang ada, teknik analisis ini menggunakan deskriptif kualitatif di mana data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dari pihak yang terkait.

Sebagaimana yang sudah diterangkan di awal, bahwa dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan data yang diperoleh peneliti melalui beberapa wawancara dari satu orang keorang yang lain, observasi , dan dokumentasi. Untuk mengetahui keakuratan data.

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar dari suatu program pada waktu tertentu, biasanya prestasi belajar ini dapat di lihat dari data yang berupa skor atau nilai setelah mengerjakan tes yang diberikan oleh guru. Nilai-nilai tersebut akan menentukan sejauh mana kemampuan siswa dalam pembelajaran. Untuk itu siswa diharapkan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Siswa yang mengalami penurunan nilai tersebut senantiasa akan di bimbing dan diberikan arahan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru BK, agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas “ Menurut ibu apa yang di maksud dengan prestasi belajar?” berikut penjelasannya:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Sesuatu pencapaian hasil yang maksimal dari siswa tersebut, jadi prestasi ialah sesuatu kelebihan yang dimiliki anak dan patut di banggakan”³⁷

Sebagaimana halnya pertanyaan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan pelasnya:

“Prestasi belajar yaitu adalah pencapaian dari apa yang telah kita sampaikan atau materi yang kita berikan kepada siswa dan pada akhir dari materi tersebut, jadi kompetensi dan siswa kita uji dan kita ambil nilainya, dari situ kita bisa menilai prestasi dari siswa tersebut.”³⁸

Dari pengertian prestasi belajar diatas dapat di simpulkan bahwa prestasi belajar adalah pencapaian hasil yang telah dicapai siswa dari materi yang telah disampaikan oleh guru dan pada akhir materi siswa diberikan soal untuk mengetahui kelebihan anak dengan hasil yang akan di dapat siswa tersebut.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Dari siapa saja guru digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id BK mendapatkan informasi tentang nilai para siswa khususnya kelas VII-A?” berikut penjelasannya:

“Untuk melihat prestasi belajar peserta didik sebagai guru BK atau konselor yang ada di SMP Kemala Bayangkari 1 Surabaya mendapatkan daftar Inilai peserta didik dari berbagai pihak di antaranya dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris, kurikulum ataupun dari wali kelas VII-A. Nilai yang di dapat dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris biasanya nilai keseluruhan dari para peserta didik begitupun sama halnya dengan nilai yang didapat dari wali kelas, sedangkan dari bagian kurikulum

³⁷ Wawancara kepada Ibu.Desi selaku walikelas VII-A pada tanggal 6 juni 2015

³⁸ Wawancara kepada Bapak. Wiwit selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 6 juni 2015

biasanya memberikan daftar nilai peserta didik yang sudah di buat presentase.”³⁹

Dari penjelasan di atas guru BK mendapatkan daftar nilai siswa dari berbagai pihak diantaranya guru mata pelajaran, wali kelas dan kurikulum. Untuk kurikulum bentuk daftar nilai yang diberikan ke guru BK adalah presentase nilai selama satu semester. Sedangkan untuk guru mata pelajaran daftar nilai diserahkan langsung ke guru BK. Jika siswa kelas VII-A ini mengalami penurunan di setiap ulangan harian dan remidi serta UTS atau UAS. Dan untuk wali kelas daftar nilai siswa ini diserahkan ketika siswa di kelas VII-A mengalami penurunan nilai yang signifikan, sehingga membuat wali kelas merasa kesusahan untuk menghandel masalah tersebut.

Prestasi belajar yang telah diraih siswa ini menentukan sejauh mana usaha siswa dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu tinggi rendahnya nilai siswa sangatlah berpengaruh sekali. Di kelas VII-A sendiri ada beberapa siswa yang mengalami penurunan, peningkatan maupun nilainya masih seperti ulangan sebelumnya. Di kelas VII-A sendiri sebanyak 9 siswa memiliki nilai diatas rata-rata yaitu antara 85.6 – 90.2, sedangkan 8 siswa memiliki nilai rata-rata tengah yaitu antara 82.4 – 85.0, dan untuk 7 siswa lainnya memiliki nilai rata-rata di bawah antara 75.6 – 82.2. dari penilaian tersebut jumlah siswa yang memiliki nilai rata-rata tengah dan rata-rata rendah yaitu 8 : 7

³⁹ Wawancara kepada Bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 6 juni 2015

sedangkan siswa yang memiliki nilai diatas rata-rata berjumlah 9 siswa. Dari nilai tersebut terdapat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilainya 80.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Prestasi belajar yang dimiliki siswa bukan hanya nilai, tetapi juga termasuk pengetahuan yang dimiliki siswa tentang Bahasa Inggris, nilai dan sikap siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris serta ketrampilan yang dimiliki siswa dalam Bahasa Inggris seperti kemampuan speaking (berbicara), reading (membaca), writing (menulis) dan listening (mendengarkan). Dari ketiga aspek tersebut maka akan menghasilkan rata-rata nilai secara keseluruhan dalam Bahasa Inggris.

Dibawah ini daftar nilai bahasa inggris siswa kelas VII-A selama satu semester. (Terlampir)

Belajar sebagai proses atau aktifitas yang mempunyai banyak faktor. faktor yang mempengaruhi individu tidaklah selalu sama, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diatas Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Menurut bapak faktor apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ?”

“Faktor yang mempengaruhi prestasi siswa yang pertama faktor lingkungan keluarga misalnya: keluarga yang broken home, kedua orang tua sering bertengkar, kurang perhatian dari kedua orang tua biasanya dikarenakan kedua orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau karena mempunyai adik sehingga perhatian kedua orang tua teruju pada adiknya tersebut. Yang kedua lingkungan sekolah misalnya :

sarana prasarana, pengaruh teman, guru. Sebenarnya masih bayanyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa selain lingkungan”⁴⁰

Sebagaimana peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan berikut penjelasannya:

“Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa biasanya dikarenakan siswa tersebut kurang perhatian dari kedua orang tua, kurangnya motivasi, selain itu siswa dikelas VII-A ini ketika disuruh mengartikan mereka pasti akan bertanya terus kepada guru jaddi siswa dikeas ini kebanyakan malas memuka kamus.”⁴¹

Dari penjelasan diatas ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diataranya :

a. Faktor lingkungan ada dua yaitu

- 1) Lingkungan keluarga
- 2) Lingkungan sekolah

b. Faktor pendekatan pembelajaran

Faktor ini berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dengan melihat sistem pembelajarannya yang di sesuaikan dengan gaya belajar siswa.

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa bukan hanya di pengaruhi oleh sistem pembelajaran guru Bahasa Inggris tetapi juga di pengaruhi oleh keadaan alam keluarga tersebut dan teman-teman di sekolah serta fasilitas yang ada.

⁴⁰ Wawancara kepada Bapak Wiwit selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 11 juni 2015

⁴¹ Wawancara kepada Bapak Umar selaku guru BK 6 juni 2015

2. Kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terjalin kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya, kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama.

Kerjasama adalah hubungan antara kedua belah pihak yang memiliki tujuan yang sama dan saling menguntungkan satu sama lain. Di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya terjalin kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Inggris. Kerjasama ini terjalin dengan tujuan yang sama yaitu membantu siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran ataupun untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi yang berakibat terjadi penurunan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada siswa kelas VII-A.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas, “apakah yang di maksud dengan kerjasama?” berikut penjelasannya:

“Kerjasama adalah hubungan saling menguntungkan antara kedua belah pihak untuk mencapai suatu tujuan tertentu.”⁴²

⁴² Wawancara kepada Ibu Desi selaku wali kelas VII-A pada tanggal 11 juni 2015

Selain mewawancarai wali kelas, peneliti juga mewawancarai guru BK

dengan pertanyaan yang sama. Berikut penjelasannya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Kerjasama adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan perorangan atau kelompok manusia dan didalamnya terdapat aktifitas tertentu yang sudah terarah dengan tujuan bersama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.”⁴³

Dalam setiap wawancara yang ada memiliki tujuan yang sama yaitu dengan tujuan mengetahui arti kerjasama menurut setiap orang yang ikut dalam kegiatan kerjasama yang terjadi.

Sebagaimana halnya pertanyaan peneliti kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris, dan berikut penjelasannya:

“Contohnya seandainya ada guru yang tidak hadir bisa di gantikan oleh guru piket dengan catatan bahwa guru yang tidak hadir tadi khususnya guru Bahasa Inggris memberikan tugas dan tugas tersebut diberikan di kelas jadi terjadilah sebuah kerjasama diantara guru mata pelajaran dengan guru piket. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah hubungan antara kedua belah pihak atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.”⁴⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerjasama ini terbentuk agar guru BK dengan mudah mengetahui keaktifan siswa di kelas dan masalah apa yang sering terjadi di kelas khususnya prestasi belajar. Dengan mengetahui masalah yang sering terjadi pada siswa, guru BK akan dengan mudah memberikan bantuan ketika ada bimbingan

⁴³ Wawancara kepada Bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 juni 2015

⁴⁴ Wawancara kepada Bapak Wiwit selaku guru mata pelajaran bahasa inggris pada 11 juni 2015

klasikal di kelas. Bimbingan yang terjadi dikelas ini sudah terstruktur dari pihak sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan adanya kerjasama ini akan memudahkan kedua belah pihak yaitu antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk memecahkan masalah yang terjadi pada siswa. Dalam kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ada beberapa bentuk-bentuk kerjasama. Ini dijelaskan oleh guru BK di SMP Kemala Bhayangkari:

“Kerjasama yang terjadi di SMP Kemala Bhayangkari Surabaya tidak hanya dari guru BK ke guru mata pelajaran Bahasa Inggris saja, tetapi juga ke mata pelajaran lainnya. Untuk itu bentuk-bentuk kerjasama secara umumnya yang lebih spesifik ke guru mata pelajaran Bahasa Inggris adalah yang Pertama bentuk diadakannya bimbingan kelompok secara bergiliran di kelas VII-A yang sebelumnya guru BK sudah mendapatkan laporan dari wali kelas bahwa siswa dikelas VII-A dilihat dari prosentase nilainya mengalami penurunan. Yang Kedua kami selaku guru BK melakukan pemberian motivasi pada setiap memasuki kelas maupun bertemu langsung kepada siswa dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya agar nilainya bisa meningkat.”⁴⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kerjasama yang dilakukan oleh guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ini memberikan dampak yang baik bagi para siswa diantaranya:

- a. Membantu siswa yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar

Bahasa Inggris dengan cara sebagai berikut:

- 1) Guru mengulangi materi yang belum di pahami oleh siswa

⁴⁵ Wawancara bapak Umar selaku guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 11 juni 2015

2) Guru memberikan materi yang berupa van semangat siswa dalam belajar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3) Guru memberikan soal-soal untuk melihat seberapa jauh kemajuan siswa tersebut.

b. Membantu siswa menemukan gaya belajar yang sesuai dengan dirinya, sehingga siswa akan cepat memahami semua mata pelajaran khususnya Bahasa Inggris. Untuk mengetahui gaya belajar mayoritas siswa di kelas VII-A guru mata pelajaran memberikan system pembelajaran dengan mendengarkan rekaman, membaca dan memberikan permainan yang menyangkut mata pelajaran bahasa inggris. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut guru mata pelajaran dapat mengetahui mana siswa yang termasuk visual, auditorian dan kinestetik.

c. Membantu siswa mengenal kemampuan mereka sendiri, sehingga dalam pembelajaran Bahasa Inggris jika ada siswa yang tidak memiliki kemampuan dalam Bahasa Inggris dengan baik maka guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris bekerjasama langsung untuk membantu para siswa tersebut.

Ketika peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris “Menurut guru mata pelajaran Bahasa Inggris apa bentuk dari kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ?” berikut penjelasannya:

“Bentuknya ya seperti sebelumnya saya berbicara terlebih dahulu ke guru BK tentang kondisi nilai para siswa yang ada di kelas VII-A bahwa di kelas ini untuk nilai Bahasa Inggrisnya mengalami penurunan setelah itu baru guru BK memberikan motivasi pada para siswa. Motivasi yang diberikan kepada para siswa ini pada jam mengjarnya guru BK dan sudah disusun pada perangkat BK”⁴⁶

Perangkat BK (Terlampir)

Latar belakang adanya kerjasama sebenarnya untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapinya. Dengan adanya kerjasama ini akan memudahkan untuk memantu siswa dalam yang memilki masalah maupun tidak. Selain itu kerjasama ini terjadi karena antara guru BK dengan guru mata pelajaran telah menyadari bahwa untuk memantau siswa dalam kegiatan di sekolah tidak dapat dilakukan seorang diri tetapi juga harus meibatkan banyak pihak diantaranya kerjasama dengan guru mata pelajaran. Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Apa yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris?” berikut penjelasannya:

“Latar belakangnya supaya baik semua nilainya tidak ada yang ketinggalan jadi kita mengadakan kerjasama.”⁴⁷

Peneliti melakukan wawancarra kepada guru mata pelajaran “apa yang melatarbelakangi terjadinya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris?” berikut penjelasannya:

⁴⁶ Wawancara bapak Wiwit Setiawan selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris pada tanggal 6 juni 2015

⁴⁷ Wawancara kepada Bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 jui 2015

“Intinya adalah tanggung jawab dari masing-masing personal sehingga kita saling membantu, menopang dan mendorong siswa agar bisa mencapai nilai atau prestasi yang di inginkan atau minimal kkm jadi kita saling bekerja sama”⁴⁸

Terjalinya kerjasama antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris ini membantu siswa meningkatkan prestasi belajarnya dalam Bahasa Inggris. Kerjasama yang sudah terjalin antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian Motivasi oleh guru BK kepada siswa agar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi ini di berikan kepada siswa karena guru BK dan guru mata pelajaran telah saling berkoordinasi mengenai kelas VII-A yang mengalami penurunan nilai
- b. Pemberian materi dan soal-soal oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris kepada siswa. Dalam hal ini guru mata pelajaran Bahasa Inggris memberika beberapa soal tersebut untuk mengasah keahlian siswa di bidang Bahasa Inggris. Pemberian materi dan soal tersebut sebelumnya telah dikoordinasikan kepada guru BK terlebih dahulu.
- c. Pemantauan oleh guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris setelah adanya motivasi yang diberikan oleh guru BK kepada siswa.

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris “Kerjasama apa saja yang sudah dilakukan antara guru mata pelajaran dan guru BK?” berikut penjelasannya:

⁴⁸ Wawancara kepada bapak Wiwit selku guru mata pelajaran bahasa Inggris pada tanggal 11 juni 2015

“Seperti ini misalkan saya mengajar di kelas kemudian mendapati salah satu anak setiap pelajaran matematika tidak hadir, guru bidang studi tersebut akan melaporkan ke wali kelas. Walikelas akan mengatasi anak tersebut dengan bantuan guru BK jadi selain wali kelas BK juga ikut turun taggan”⁴⁹

Sebagaimana halnya pertanyaan peneliti kepada guru BK, dan berikut penjelasannya:

“Guru BK telah member motivasi untuk belajar dirumah jadi tidak menggantungkan ke gurunya disekolah, mereka harus membuka buku sebelum materi tersebut diajarkan , membaca walaupun sedikit. Jadi ketika materi sudah disampaikan setidaknya sudah mengerti poin-poinnya”⁵⁰

Dalam pembelajaran Bahasa Inggris tidak sedikit siswa kelas VII-A yang mengalami kesulitan untuk memhami pembelajaran tersebut, sehingga guru mata pelajaran Bahasa Inggris beberapa kali mengulangi materi yang belum di pahami siswa dikelas VII-A sampai paham dengan materi yang disampaikan. Untuk itu problematika yang terjadi dalam pembelajaran bahasa

Inggris menurut guru mata pelajaran Bahasa Inggris, berikut penjelasannya:
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Yang paling mendasar yaitu kebanyakan siswa itu tidak mengerti arti dari kata perkata jadi otomatis itu yang menghambat dan anak-anak susah untuk diajak membuka kamus, mending tanya kegurunya pak ini artinya apa.? Dan Itu tidak mendidik anak untuk mandiri sebenarnya lebih baik membuka kamus untuk mencari artinya dari pada bertanya, itu yang paling dasar tidak mengerti artinya.”⁵¹

⁴⁹ Wawancara kepada bapak Wiwit selku guru mata pelajaran bahasa inggris pada tanggal 11 juni 2015

⁵⁰ Wawancara kepada bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 Juni 2015

⁵¹ Wawancara kepada bapak Wiwit selku guru mata pelajaran bahasa inggris pada tanggal 11 juni 2015

Dalam kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris seperti yang sudah di jelaskan bahwa kerjasama ini terjalin untuk membantu siswa untuk memecahkan masalah pembelajaran ataupun untuk membantu siswa menyelesaikan masalah pribadi yang berakibat terjadi penurunan nilai mata pelajaran Bahasa Inggris khususnya pada siswa kelas VII-A.

Masalah pembelajaran yang terjadi biasanya tentang prestasi belajar siswa. Di kelas VII-A dilihat dari ulangan harian yang ada (Terlampir) ternyata mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris untuk itu “Bagaimana cara guru mata pelajaran meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris?” menurut siswa kelas VII-A :

“Ketika ada siswa yang mengalami penuruna nilai maka guru Bahasa Inggris memberikan beberapa soal-soal, praktik, game dan penjelasan”⁵²

Siswa kelas VII-A yang mengalami penurunan nilai ini sebelumnya telah diberikan motivasi oleh guru BK. Peneliti melakukan observasi kelas ketika guru BK melakukan kegiatan motivasi di kelas VII-A tersebut. Hasil observasi yang didapat oleh peneliti dari beberapa kali observasi dilakukan dengan mengamatai kegiatan ketika guru BK di kelas mulai dari awal guru BK memasuki kelas, memberi salam, mengabsen siswa, memberikan ice breaking agar siswa lebih berkonsentrasi lagi ketika guru BK memberikan

⁵² Wawancara kepada bapak Wiwit selku guru mata pelajaran bahasa inggris pada tanggal 11 juni 2015

treatment, memberikan arahan kepada siswa untuk menyebutkan masalah apa saja yang dihadapi ketika mata pelajaran Bahasa Inggris berlangsung, setelah mengetahui masalah apa saja yang menyebabkan penurunan prestasi belajar, guru BK memberikan beberapa solusi dan motivasi di kelas VII-A tersebut, agar siswa dapat lebih meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris. Setelah itu peneliti mencatat setiap kegiatan motivasi yang berlangsung. Serta guru BK tidak hanya melakukan motivasi sekali saja tetapi beberapa kali sampai siswa kelas VII-A mengalami perubahan. Setelah melakukan kegiatan observasi di dalam kelas tersebut akan terlihat apakah siswa di kelas VII-A tersebut mendengarkan motivasi yang dilakukan guru BK atau tidak dan peneliti dapat melihat siswa yang diberikan motivasi tersebut dapat termotivasi untuk meningkatkan prestasi belajarnya atau tidak.⁵³

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris “Bagaimana cara guru mata pelajaran Bahasa Inggris menangani siswa yang mengalami penurunan nilai ataupun yang tidak?” berikut penjelasannya:

“Yang pertama kita mengulang kembali materi yang mungkin tidak dipahami, kalau memang yang lain sudah paham ada beberapa siswa yang tidak paham jadi kita mengulangi lagi mulai nol sampai paham otomatis tidak apa-apa kita menyita waktu dari siswa yang sudah paham demi siswa yang belum paham.”⁵⁴

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Bagaimana cara guru Bk melakukan penanganan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada

⁵³ Observasi kelas VII-A pada tanggal 11 Mei 2015

⁵⁴ Wawancara kepada bapak Wiwit selku guru mata pelajaran bahasa Inggris pada tanggal 11 Juni 2015

siswa yang mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris

ataupun yang tidak?” berikut penjelasannya:

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Kami melakukan motivasi pada setiap siswa dikelas VII-A kegiatan motivasi tersebut dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari senin, setelah itu kami berkoordinasi dengan guru bidang studi untuk melakukan pemantauan dari ilai ulangan harian yang pertama, kedua, ketiga serta uts. Untuk anak nilainya sudah bagus kita tidak bisa memberikan fasilitas selain motivasi agar mempertahankan nilai tersebut, tetapi ketika kelas dua kami memberikan sarana dengan mengikut sertakan mereka untuk olimpiade.”⁵⁵

Ada beberapa upaya guru BK untuk membantu siswa kelas VII-A alam meningkatkan prestasi belajarnya langkah-langkahnya yaitu:

a. Identifikasi masalah

Tujuannya adalah untuk menentukan siswa yang diperkirakan prestasi belajarnya menurun, sehingga memerlukan bimbingan dan pengawasan dari guru mata pelajaran Bahasa Inggris maupun guru BK. Dalam melaksanakan kegiatan ini, maka guru BK mencari

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id informasi yang berkaitan dengan para siswa tersebut agar dapat

ditentukan letak permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut:

1. Mempelajari prestasi belajar Bahasa Inggris yang dicapai siswa yang terdapat dirapot.
2. Mendata yang berhubungan dengan pribadi siswa engan metode wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VII-A

⁵⁵ Wawancara kepada bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 Juni 2015

3. Melakukan observasi cara melakukan pengamatan secara langsung ketika mata pelajaran Bahasa Inggris.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari pengamatan yang dilakukan guru BK dengan menggunakan metode yang disebutkan diatas. Dapat ditentukan bahwa seluruh siswa di kelas VII-A membutuhkan layanan bimbingan konseling terlebih dahulu.

b. Langkah Diagnosis

Dari pengamatan yang dilakukan guru BK, dengan menggunakan metode observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VII-A mengalami permasalahan berikut:

1. Prestasi belajar Bahasa Inggris ada yang menurun ada pula yang stabil
2. Nilai ulangan dan ujian tidak stabil atau bisa dikatakan turun naik

Penyebab terjadinya masalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Dari dalam diri siswa (internal) :

- a) Masalah kurang tekun dalam belajar
- b) Masalah pergaulan

2. Dari luar klien (eksternal) :

Keluarga :

- a) Siswa kurang perhatian dari kedua orang tua
- b) Siswa merupakan anak pertama dari beberapa saudara dan anak tunggal.

Lingkungan sekolah :

- a) Siswa malas membuka kamus ketika pelajaran Bahasa Inggris
- b) Masalah penyesuaian dengan sistem pembelajaran yang dipakai oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Kemungkinan akibat :

1. Minat belajar berkurang
2. Nilai Bahasa Inggris menurun

c. Langkah Pragnosis

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut kemungkinan yang terjadi pada siswa adalah:

1. Apabila masalah yang muncul dengan segera di atasi kemungkinan besar yang akan terjadi adalah siswa akan terlambat dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris, prestasi belajar siswa kelas VII-A akan sulit berkembang.
2. Apabila masalah-masalahnya teratasi, kemungkinan klien bisa meningkatkan prestasi belajar Bahasa Inggris, bagi siswa kelas VII-A yang memiliki rata-rata bawah, sedang maupun rata-rata atas dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

d. Langkah Terapi

Usaha pemberian bantuan adalah upaya yang dilakukan untuk membantu siswa kelas VII-Adalm memecahkan masalah penurunan prestasi belajar menuju perkembangan yang optimal. Pemberian bantuan ini harus di sesuaikan dengan penyebab timbulnya masalah yang dihadapi siswa di kelas VII-A. Jenis bantuan yang di rencanakan guru BK untuk siswa adalah:

1. Bimbingan

Dalam teknik ini pemberian bantuan dilaksanakan dalam bentuk bimbingan di kelas. Layanan ini bertujuan untuk membantu siswa kelas VII-A dalam memecahkan masalah, dengan bantuan yang diberikan guru BK. Mengharapkan perubahan yang terjadi pada siswa agar tidak mengulangi kemabali masalah prestasi tersebut. Guru BK ,eberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajrnya terutaa dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Dalam bimbingan guru BK memberikan masukan bahwa dengan berusaha, belajar dengan tekun dan semangat akan dapat membantu menigkatkan prestasi belajar siswa. Dalam bimbingan guru BK member masukan bahwa masalah prestasi belajar ini dapat dengan mudah diatasi. Untuk menyikapinya maka jalan yang di sarankan adalah siswa diajak untuk member motivasi dirinya sendiri, karena selain motivas dari guru BK

motivasi dari dalam diri akan ikut membantu menyelesaikan masalah prestasi belajar yang dihadapi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Kerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris

Kerjasama ini dilakukan untuk mencari jalan keluar, karena guru mata pelajaran paling mengerti keadaan siswa disaat kegiatan belajar berlangsung, sehingga dapat dengan mudah ikut memantau perkembangan siswa kelas VII-A. Selain itu guru mata pelajaran Bahasa Inggris juga dapat langsung melihat kemampuan siswa maupun nilai belajar siswa sudah menunjukkan peningkatan atau belum. Dengan demikian guru mata pelajaran juga sangat berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Langkah Evaluasi dan Follow-up

Follow-up adalah usaha yang dilakukan guru BK untuk mengikuti perkembangan siswa setelah siswa kelas VII-A mengambil keputusan untuk bertindak. Selain itu dalam upaya tindak lanjut konselor mengevaluasi keberhasilan atau tidaknya upaya bantuan yang diberikan kepada klien tentang masalah yang dihadapi siswa. Usaha yang diberikan guru BK kepada siswa yaitu memberikan motivasi lagi secara terus menerus dan membantu siswa untuk membuat jadwal yang cocok dengan rutinitasnya serta memberikan pengertian

bahwa belajar sangatlah penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan langkah-langkah diatas dapat membantu siswa agar lebih aktif lagi untu belajar Bahasa Inggris.

Peneliti melakukan wawancara kepada wali kelas “Bagaimana cara wali kelas melakukan penangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yang mengalami penurunan nilai pada mata pelajaran Bahasa Inggris atau pun tidak?” berikut penjelasannya:

“Bagi anak-anak yang nilainya masih ada kekurangan biasanya anak tersebut pasti kami beri kesempatan untuk remidi, dari kegiatan remedial tersebut anak-anak bisa memperbaiki nilainya yang kurang. Selain itu setelah remidi anak-anak bisa terus kami pantau perkembangan belajarnya kalau ada nilai-nilai yang masih kurang pasti akan kami beri tugas lagi sampai anak tersebut memiliki nilai yang maksimal.”⁵⁶

Antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris memiliki peran masing-masing dalam meingkatkan prestasi belajar siswa. Peran tersebut digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menentukan tugas antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam usaha meningkatkan prestasi belajar Bahsa Inggris. Peran guru BK untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar mendorong siswa untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya. Pemberian motivasi ini sebelumnya sudah terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris terlebih dahulu. Sedangkan peran guru mata pelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar

⁵⁶ Wawancara kepada ibu desi Wali kelas VII-A pada tanggal 11 juni 2015

siswa adalah memberikan materi yang belum jelas kepada siswa serta memberikan soal-soal latihan untuk mendorong siswa agar lebih semangat lagi meningkatkan prestasi belajarnya dalam bidang Bahasa Inggris.

Untuk itu Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Apa peran guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A?” berikut pejelasanannya:

“Kita harus tau keadaan keluarganya, siswa memiliki kamar sendiri jaid enak selain melakukan home visit kita cari data dari walikelas maupun guru bidang studi kita juga harus melihat kesehariannya dalam belajar.”⁵⁷

Peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris “ Apa peran guru mata pelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A?” berikut penjelasannya:

“Peranya yaitu memberikan materi yang belum di pahami oleh siswa, memberikan remedial pada siswa sampai nilai siswa tersebut meningkat, memfasilitasi siswa yang mengalami penurunan nilai ataupun yang tidak, memantau siswa apakah sudah ada perubahan atau belum, dan ikut memberikan dorongan kepada siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajarnya”⁵⁸

Peneliti melakukan wawancara kepada guru BK “Bantuan apa saja yang diberikan guru BK kepada guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A?” berikut penjelasannya:

⁵⁷ Wawancara kepada bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 Juni 2015

⁵⁸ Wawancara kepada bapak Wiwit selaku guru mata pelajaran bahasa Inggris pada tanggal 11 Juni 2015

“Kerjasama dengan orang tua atau wali kelas, jadi kita support dari situ tidak berhenti dari orangtua dan walikelas tetapi teman-temannya juga harus support juga jadi semuanya ikut membantu”⁵⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti melakukan wawancara ke guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris tidak hanya membantu menyelesaikan masalah tetapi juga ikut memantau siswa untuk melihat apakah sudah terjadi perubahan atau belum.

C. Analisis Data

1. Prestasi Belajar Siswa Kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkri 1 Surabaya

Dari penyajian data diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor keluarga tetapi juga faktor lingkungan sekolah. Menurut Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai yang didapat siswa tersebut. Untuk melihat adanya penurunan nilai atau tidak kita dapat membandingkan antara nilai ulangan harian 1- 5 dengan nilai UAS siswa. Ketika ada siswa yang mengalami penuruna pada saat ulangan harian maka guru mata pelajaran memberikan soal-soal, penjelasan yang di ulang-ulang sampai siswa tersebut mengalami peningkatan.

⁵⁹ Wawancara kepada bapak Umar selaku guru BK pada tanggal 11 Juni 2015

Tetapi jika ada siswa yang sudah diberikan fasilitas tersebut masih belum mengalami peningkatan maka guru mata pelajaran bahasa Inggris digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dibantu guru BK untuk memberikan motivasi. Pemberian motivasi ini dilakukan guru BK untuk siswa kelas VII-A ini ada yang termotivasi tetapi ada juga yang belum termotivasi, sehingga nilai yang didapat siswa tersebut belum ada peningkatan. Prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan biasanya dikarenakan beberapa faktor di antaranya:

- a. Faktor Lingkungan Keluarga keluarga yang broken home, kedua orang tua sering bertengkar, kurang perhatian dari kedua orang tua biasanya dikarenakan kedua orang tua siswa sibuk dengan pekerjaan masing-masing atau karena mempunyai adik sehingga perhatian kedua orang tua teruju pada adiknya tersebut.
- b. Faktor Lingkungan Sekolah misalnya sarana prasarana, pengaruh teman, guru.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 Dari faktor diatas dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa bukan hanya karena lingkungan keluarga tetapi lingkungan sekolah juga selain itu karena diri sendiri.

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa seorang guru BK memiliki peran yang sangat penting diantaranya:

- a. Sebagai konselor

Pada situasi tertentu kadang-kadang seorang konselor harus berperan sebagai seorang teman dan pada situasi berikutnya

berperan sebagai pendengar yang baik atau sebagai pembangkit semangat, atau peran-peran lain yang dituntut oleh klien dalam proses konseling. Sebagai seorang konselor di sekolah guru BK diharapkan dapat membantu, mengatasi dan meningkatkan prestasi siswa. Dalam hal ini untuk mengatasi prestasi belajar siswa yang rendah maka konselor memberikan beberapa masukan maupun motivasi terhadap klien.

b. Pengubah

Bimbingan yang dilakukan oleh guru BK diharapkan memiliki dampak untuk merubah siswa dalam prestasi belajar siswa

c. Membantu

Guru BK memberikan bantuan kepada para siswa di kelas VII-A dengan memotivasi siswa secara terus menerus agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Dari penjelasan diatas seorang guru BK memahami perannya, dan ketika mengadakan bantuan guru BK dapat melaksanakannya dengan baik.

2. Kerjasama guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Roucek dan warren mengatakan bahwa kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang telah

terjadi antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris membantu memudahkan kedua belah pihak untuk mengatasi masalah prestasi belajar siswa kelas VII-A. Untuk itu kerjasama sangat membantu dalam menangani siswa yang mengalami penurunan nilai maupun tidak.

Dari hasil wawancara yang ada, kerjasama ini timbul karena antara guru BK dan guru mata pelajaran bahasa Inggris menyadari bahwa untuk membantu seorang siswa tidak hanya guru BK yang berperan aktif tetapi guru mata pelajaran juga ikut berperan aktif. Dan dari wawancara tersebut bentuk dari sebuah kerjasama yang terjalin antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris diantaranya:

- a. Bentuk diadakannya bimbingan kelompok secara bergiliran di kelas VII-A yang sebelumnya guru BK sudah mendapatkan laporan dari wali kelas bahwa siswa di kelas VII-A dilihat dari prosentase nilainya mengalami penurunan.
- b. Selaku guru BK melakukan pemberian motivasi pada setiap memasuki kelas maupun bertemu langsung kepada siswa dengan begitu siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan belajarnya agar nilainya bisa meningkat.

Dari bentuk kerjasama di atas maka seorang guru BK diharapkan memberikan bimbingan terhadap siswa yang memiliki penurunan terhadap prestasi belajar dengan memberikan motivasi.

Kerjasama yang dilakukan guru Bk dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris sangat memberikan bantuan kepada setiap siswa terutama siswa yang mengalami penurunan prestasi belajar. Serta dengan adanya langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sangat membantu dalam memecahkan masalah tersebut.

Selain langkah tersebut penangan yang diberikan guru Bk maupun gurumata pelajaran sangat membantu siswa kelas VII-A. Terjalannya sebuah kerjasama memiliki latar belakang yang Intinya adalah tanggung jawab dari masing-masing personal sehingga kita saling membantu, menopang dan mendorong siswa agar bisa mencapai nilai atau prestasi yang di inginkan atau minimal kkm jadi kita saling bekerja sama. Selain itu penurunan nilai masalah yang ada pada siswalah yang meletarbelakangi terjadinya kerjasama.

Dalam usaha guru BK dan Guru mata pelajaran meningkatkan prestasi belajar siswa. Masalah yang sering terjadi pada siswa biasanya kebanyakan siswa itu tidak mengerti arti dari kata perkata dalam Bahasa Inggris, jadi otomatis itu yang menghambat dan siswa susah untuk diajak membuka kamus. Untuk itu diperlukannya motivasi yang kuat dari guru BK, wali kelas, guru mata pelajaran dan orang tua serta teman-temannya diharapkan ikut membantu siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

Jadi dari analisis yang dilakukan oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa guru BK bekerjasama dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris untuk saling memberikan informasi tentang siswa, memotivasi siswa dan memantau siswa agar mengetahui apakah bimbingan yang dibrikan kepada siswa itu berdampak menuju perubahan atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya dengan judul “Kerjasama Guru BK dengan Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa kelas VII-A di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya ” dapat disimpulkan

1. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan. Prestasi belajar siswa di kelas VII-A sendiri sebanyak 9 siswa memiliki nilai di atas rata-rata yaitu antara 85.6 – 90.2, sedangkan 8 siswa memiliki nilai rata-rata tengah yaitu antara 82.4 – 85.0, dan untuk 7 siswa lainnya memiliki nilai rata-rata di bawah antara 75.6 – 82.2. dari penilaian tersebut jumlah siswa yang memiliki nilai rata-rata tengah dan rata-rata rendah yaitu 8 : 7 sedangkan siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata berjumlah 9 siswa. Dari nilai tersebut terdapat KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilainya 80.
2. Kerjasama antara guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris sangat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris mengetahui tugas masing-masing, sehingga akan memudahkan untuk melakukan penanganan

kepada siswa. Meningkatnya dan menurunnya prestasi belajar siswa dapat di lihat dari nilai belajar siswa. Dan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa harus ada kemauan untuk berubah dan motivasi yang diberikan oleh guru BK maupun guru mata pelajaran Bahasa Inggris sangatlah penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian pada SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya maka disarankan:

1. Hendaknya antara guru BK dan guru mata pelajaran bahasa Inggris lebih aktif lagi dalam melakukan kerjasama untuk mengatasi prestasi belajar maupun permasalahan yang terjadi pada siswa. Tetapi hendaknya guru BK dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris meluangkan waktu untuk membahas permasalahan yang siswa hadapi khususnya prestasi belajar untuk membantu memecahkan masalah tersebut.
2. Hendaknya antara guru BK dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris saling aktif berkomunikasi bukan hanya ketika ada masalah yang di hadapi siswa saja tetapi juga setiap harinya saling berkomunikasi untuk lebih mengakrabkan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Mukhlisa. 2012. *Administrasi dan Manajemen Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya Merdeka.
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Arifianasari, Lina. 21-06-2010. *Perbedaan Prestasi Belajar Bidang Studi Bahasa Inggris di Tinjau dari Gaya belajar(Visual, Auditorial, Kinestetik) Pada siswa Kelas VII SMPN 3 Waru Sidoarjo Program studi Psikologi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Jumhur dan Muhammad Surya. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung : Pustaka Ilmu.
- Juntika Nurhisan, Achmad. 2006. *BIMBINGAN DAN KONSELING*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Margono. 1997. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong J Lexy. 2001. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mugiarso, Heru, dkk. 2010. *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Nawawi, Hadari. 1997. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Agung.
- S, Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbinn. 2011. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik (Konflik Perubahan dan Pengembangan)*. Bandung: CV Mandar Maju.

Yusuf, Syamsu dan Juntika, A. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Zuliana, Anita. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam fenomena Pornografi Dan Pornoaksi Pada Perilaku Siswa-Siswi Smk Negeri 1 Surabaya*, Skripsi Sarjana Pendidikan (Surabaya: Perpustakaan UINSA,)

<http://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahnya/> , 20-11-2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Guru> 7-11-14

<http://id.wikipedia.org/wiki/Prestasi> 7-11-14

<http://eprints.uny.ac.id/8772/3/bab%20%20-%2008402244010.pdf> , 7-11-2014

<http://www.m-edukasi.web.id/2013/08/pengertian-bimbingan-dan-konseling-bk.html> 17-12-2014

http://konselingindonesia.com/index.php?option=com_content&task=view&id=3&Itemid=30, 17-12-2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/Kerjasama> , 6-5-2015

<http://kerjasamabisnis.com/apa-itu-kerja-sama.php> , 20-11-2014

<http://masbadar.com/bahasa-inggris-definisi-dan-sejarahnya/> , 20-11-2014

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id